



**PROYEK KEBAJIKAN KAUM MUDA *SAVE STREET CHILD*  
SIDOARJO DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN BELAJAR  
ANAK JALANAN**

*SAVE STREET CHILD SIDOARJO YOUTH BENEFITS PROJECT IN  
FULFILLING THE LEARNING NEEDS OF STREET CHILDREN*

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada  
program studi sosiologi*

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Ervina Safitri Herdianing**

**210910302020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JEMBER**

**2025**



**PROYEK KEBAJIKAN KAUM MUDA *SAVE STREET CHILD*  
SIDOARJO DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN BELAJAR  
ANAK JALANAN**

*SAVE STREET CHILD SIDOARJO YOUTH BENEFITS PROJECT IN  
FULFILLING THE LEARNING NEEDS OF STREET CHILDREN*

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
program studi Sosiologi*

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Ervina Safitri Herdianing**

**210910302020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JEMBER**

**2025**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan peneliti persembahkan kepada :

1. Kepada bapak dan ibu, terima kasih atas segala pengorbanan dan doa-doa yang selalu bapak dan ibu panjatkan untuk saya. Terimakasih karena sudah memperjuangkan dan selalu memberikan semangat serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada kakak dan adik, terima kasih untuk setiap dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan.
3. Kepada teman-teman, terima kasih senantiasa hadir untuk memberikan support dan selalu mengapresiasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Terima kasih kepada dosen program studi sosiologi Universitas Jember.
5. Terima kasih kepada almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

## **MOTTO**

*“Sungguh, mereka yang beriman dan melakukan perbuatan benar akan memiliki taman yang di bawahnya mengalir sungai yang merupakan pencapaian besar.”*

(Q.S Al-Buruj:11)

*“Support sistem terbaik adalah diri kita sendiri. Tetaplah tersenyum dan rayakan setiap pencapaian yang telah dirimu raih... Tidak ada pencapaian yang terlalu kecil untuk disyukuri...”*

(Peneliti, 2024)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ervina Safitri Herdianing

NIM : 210910302020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Proyek Kebajikan Kaum Muda Save Street Child Sidoarjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Ervina Safitri Herdianing

NIM 210910302020

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Proyek Kebajikan Kaum Muda Save Street Child Sidoarjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Mei 2025

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

### Pembimbing

#### 1. Pembimbing Utama

Drs. Joko Mulyono, M.Si

NIP. 196406201990031001

Tanda Tangan



( )

#### 2. Pembimbing Anggota

Jati Arifiyanti S.Sosio., MA

NIP. 760013592



( )

### Penguji

#### 1. Penguji Utama

Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D.

NIP. 197209222003122010



( )

#### 2. Penguji Anggota

Istiyana Afifah M.Sosio.

NIP. 1995041220224062001



( )

## ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Sosial Jawa Timur tahun 2022, terdapat 1.131 anak terlantar dalam pengasuhan panti, dan pada Juni 2023 tercatat 215 anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo. Tingginya jumlah anak jalanan mendorong kesadaran generasi muda untuk terlibat melalui komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dibentuk oleh semangat kaum muda yang peduli terhadap pemenuhan hak-hak anak jalanan, khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proyek kebajikan yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dalam memenuhi kebutuhan belajar anak jalanan, dengan mengacu pada konsep kebajikan Benjamin Franklin. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kaum muda, yakni anggota dan pengurus komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, merupakan individu-individu yang bebas dan santai, sebagaimana terlihat dari latar belakang mereka sebagai mahasiswa dan pekerja lajang. Mereka menerapkan proyek kebajikan bagi anak jalanan yang selaras dengan 13 kaidah kebajikan menurut Benjamin Franklin. Kaidah-kaidah tersebut meliputi kejujuran, diam, tatanan, keberanian, keadilan, bermanfaat, kesederhanaan, kebersihan, ketulusan, moderasi, jaga kesucian, hemat, dan kerendahan hati. Diadopsi sebagai prinsip hidup yang membentuk karakter moral. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membangun tindakan nyata dan konsisten guna mewujudkan tujuan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo.

**Kata kunci:** Anak Jalanan, Kaum Muda, Proyek Kebajikan, Komunitas

## ABSTRACT

*Based on data from the East Java Social Service in 2022, there were 1,131 neglected children in foster care, and in June 2023 there were 215 street children recorded in Sidoarjo Regency. The high number of street children encourages the awareness of the younger generation to get involved through the Save Street Child Sidoarjo community. The Save Street Child Sidoarjo community was formed by the enthusiasm of young people who care about fulfilling the rights of street children, especially in the field of education. This study aims to analyze the benevolent projects carried out by the Save Street Child Sidoarjo community in meeting the learning needs of street children, with reference to Benjamin Franklin's concept of virtue. The method used is qualitative with a phenomenological approach, through interviews, observations, and documentation. This study shows that young people, namely members and administrators of the Save Street Child Sidoarjo community, are free and relaxed individuals, as seen from their backgrounds as students and single workers. They implement benevolent projects for street children that are in line with Benjamin Franklin's 13 principles of virtue. These principles include honesty, silence, order, courage, justice, usefulness, simplicity, cleanliness, sincerity, moderation, maintaining purity, thrift, and humility. Adopted as life principles that shape moral character. These values are the foundation for building real and consistent actions to realize the goals of the Save Street Child Sidoarjo community.*

***Keywords: Street Children, Youth, Kindness Project, Community***

## RINGKASAN

**Proyek Kebajikan Kaum Muda Save Street Child Sidoarjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan;** Ervina Safitri Herdianing; 210910302020; 2025; 59 Halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik; Universitas Jember.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang masih menghadapi permasalahan anak jalanan. Pada bulan Juni 2023, tercatat sebanyak 215 anak jalanan yang terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa upaya penanganan terhadap anak jalanan masih terbatas dan memerlukan perhatian lebih serius. Kesadaran serta kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak jalanan yang selama ini belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam konteks ini, Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo hadir sebagai wadah yang digerakkan oleh pemuda-pemudi setempat yang memiliki kepedulian sosial tinggi terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Penelitian ini membahas bagaimana proyek kebajikan yang diterapkan oleh komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan. Dengan menggunakan teori proyek kebajikan Benjamin Franklin. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua konsep kebajikan yang menjadi landasan dalam kegiatan komunitas. Pertama, konsep kaum bebas dan santai, yang diasosiasikan dengan karakteristik anak muda dan individu lajang (bujangan) yang masih menikmati kebebasan hidup sebelum terikat dengan tanggung jawab yang lebih besar, seperti pernikahan dan keluarga. Kedua, konsep 13 kaidah kebajikan, yaitu prinsip moral yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter individu sesuai dengan nilai-nilai etika.

Setiap kaidah kebajikan memiliki makna dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran mengajarkan pengendalian diri, diam mendorong berbicara seperlunya, tatanan membantu pengelolaan waktu yang efisien dan sesuai dengan tujuan, keberanian menuntut ketegasan dan komitmen, keadilan menekankan pentingnya bertindak benar dan adil. Bermanfaat berarti bekerja keras dan

membantu sesama, kesederhanaan menjaga sikap dan perilaku, kebersihan mencerminkan karakter, ketulusan menunjukkan kestabilan emosi, moderasi menghindari berlebihan.

Menjaga kesucian berarti menjaga integritas moral, hemat menekankan pengeluaran yang bermanfaat, dan kerendahan hati mencerminkan niat baik dalam memperlakukan orang lain dengan hormat dan kasih. Penelitian ini menunjukkan bahwa kaum muda dalam komunitas *Save Street Child* Sidoarjo memaknai kehidupan mereka berdasarkan kaidah-kaidah kebajikan, yang tercermin melalui penguatan nilai-nilai moral, kepemilikan visi dan misi yang jelas, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip kebajikan tersebut tidak hanya diterapkan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi landasan bersama dalam menjalankan misi komunitas, yaitu membantu anak jalanan meraih masa depan yang lebih baik.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proyek Kebajikan Kaum Muda *Save Street Child* Sidoarjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Selesaiannya skripsi ini tentu melihatkan banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Jember;
2. Bapak Drs.Joko Mulyono, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi;
3. Ibu Jati Arifiyanti S.Sosio., MA selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan saran selama penulis proses penyusunan skripsi;
4. Ibu Rosnida Sari, S.Ag., M.Si.,Ph.D. dan Istiyana Afifah M.Sosio. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan skripsi ini;
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Jember;
6. Para informan yakni *Founder*, pengurus, *volunteers* komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, anak jalanan dan orang tua anak jalanan yang telah berbesar hati bersedia meluangkan waktu untuk peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan;
7. Orang tua saya Bapak Edy Susatyo Herdianto dan Ibu Endang Sri Handayani serta kakak saya Erren dan adik saya Eurayla yang selalu memberikan

dukungan dan limpahan kasih sayang serta tak lupa untuk memberikan doa terbaik untuk peneliti;

8. Teman-temanku yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi kepada peneliti;
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini namun tidak mampu saya sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Jember, 27 Mei 2025

Yang menyatakan



Ervina Safitri Herdianing

NIM 210910302020

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Umum Tentang Anak Jalanan.....	5
2.2 Teori Proyek Kebajikan Benjamin Franklin.....	6
2.2.1 Konsep Pelaksana Kebajikan: Kaum Bebas dan Santai .....	7
2.2.2 Konsep Kaidah Kebajikan.....	8
2.3 Penelitian Terdahulu .....	9
2.4 Alur Teoritik .....	12
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	13
3.2 Lokasi Penelitian .....	13
3.3 Penentuan Informan Penelitian.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5 Metode Keabsahan Data .....	16
3.6 Analisis Data .....	17
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>19</b>
4.1 Gambaran Komunitas <i>Save Street Child</i> Sidoarjo .....	19
4.2 Kegiatan <i>Save Street Child</i> Sidoarjo .....	22
4.2.1 Kelas Merdeka .....	24

4.2.2 Kelas Kolaborasi <i>Save Street Child</i> Sidoarjo.....	28
4.2.3 Bantuan Biaya Pendidikan Anak Jalanan.....	31
4.2.3 Bantuan Pendidikan Kejar Paket .....	32
4.3 Gambaran Aktivis Sosial Muda .....	33
4.4 Proyek kebijakan Kaum Muda SSC Sidoarjo Analisis Teori Benjamin Franklin.....	35
4.4.1 Pelaksana Kebijakan Kaum Bebas Dan Santai .....	33
4.4.2 Kaidah Kebijakan Anak Muda <i>Save Street Child</i> Sidoarjo .	38
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 2 Bagan Teoritik .....	12
Tabel 3 Data Informasi .....	14

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan SSC.....	20
Gambar 2. Kegiatan Belajar Kelas Merdeka di Alun-Alun.....	26
Gambar 3. Kegiatan Kelas Merdeka Kolaborasi di Alun-Alun.....	27
Gambar 4. Kegiatan Belajar Kelas Merdeka di Candi.....	28
Gambar 5. Kegiatan Kolaborasi Edukasi Alur Pelaporan Kekerasan.....	29
Gambar 6. Kegiatan Kolaborasi Edukasi Kesehatan Reproduksi.....	30
Gambar 7. Kegiatan Kolaborasi Membuat Kerajinan.....	30
Gambar 8. Bantuan Pendidikan Beasiswa S1.....	31
Gambar 9. Bantuan Pendidikan Kejar Paket.....	33
Gambar 10. Aktivis Sosial Muda <i>Save Street Child</i> Sidoarjo.....	34
Gambar 11. Visi dan Misi.....	38
Gambar 12. Pendampingan <i>Door To Door</i> Saat Pandemi.....	40
Gambar 13. Kegiatan Belajar Bersama.....	42
Gambar 14. Kegiatan Rapat.....	42
Gambar 15. Penyerahan Bantuan.....	43
Gambar 16. <i>Game</i> Bersama Anak Jalanan.....	44
Gambar 17. Pendampingan Belajar.....	46
Gambar 18. <i>Reward</i> untuk Anak Jalanan.....	47
Gambar 19. Kegiatan Liburan Bersama.....	48
Gambar 20. Rapat Setelah Kegiatan.....	49
Gambar 21. Kegiatan Belajar Sambil Bermain.....	50
Gambar 22. Kegiatan Bermain Tebak-Tebakan.....	50
Gambar 23. Evaluasi Setelah Kegiatan.....	51
Gambar 24. Kegiatan Kelas Merdeka.....	53

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena meningkatnya jumlah anak jalanan di Indonesia mencerminkan sebuah permasalahan sosial yang kompleks. Menjadi anak jalanan tentu bukanlah pilihan yang menyenangkan, sebab mereka kerap kali dianggap sebagai masalah oleh berbagai pihak, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga pemerintah. Sayangnya, perhatian yang diberikan terhadap kesejahteraan anak jalanan masih terbilang minim dan belum menyentuh solusi yang mendasar (Hendarsin, dkk., 2025). Akibatnya, mereka kesulitan untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa yang berguna, beradab, serta memiliki masa depan yang cerah.

Keberadaan anak jalanan di kawasan perkotaan di Indonesia merupakan sebuah kenyataan sosial yang tidak dapat disangkal. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, kekayaan tersebut tidak otomatis menjamin kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Akses terhadap pengetahuan, manajemen, dan teknologi untuk mengelola sumber daya itu masih terbatas pada segelintir kelompok masyarakat saja (Anwar, dkk., 2024). Anak-anak jalanan menggambarkan sekelompok individu yang berada dalam situasi berisiko, umumnya berumur antara 5 hingga 18 tahun, yang sering terlihat di lokasi umum akibat berbagai penyebab yang memengaruhi mereka seperti masalah keuangan, konflik dalam keluarga, dan dampak sosial atau budaya (Trisardhana, dkk., 2023).

Anak jalanan semakin hari mengalami peningkatan jumlah di Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Sosial, dalam dashboard data terpadu kesejahteraan sosial tahun 2020, terdapat 67.368 anak yang mengalami penelantaran di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur tahun 2022, terdapat 1.131 anak terlantar yang berada dalam pengasuhan panti, sementara 84.652 anak terlantar lainnya diasuh oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di berbagai kabupaten/kota (Bakorwil B, 2024). Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang

berhadapan dengan isu anak-anak yang tinggal di jalanan. Di bulan Juni 2023, tercatat ada 215 anak-anak jalanan yang terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo (Masfufah & Agustina, 2024). Jumlah data yang tinggi mengindikasikan bahwa penanganan anak jalanan masih terbatas.

Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten yang menunjukkan pertumbuhan populasi yang meningkat. Peningkatan tersebut bukan hasil dari angka kelahiran, tetapi lebih kepada tingginya laju urbanisasi. Salah satu alasan yang mengakibatkan urbanisasi yang tinggi di Sidoarjo adalah banyak penduduk yang berupaya mendapatkan pekerjaan di Surabaya sementara mereka tinggal di Sidoarjo. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah keberadaan anak-anak yang hidup di jalanan (Komunitas, dkk., 2022). Anak-anak yang hidup di jalan memerlukan pendidikan serta pengembangan karakter, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka (Hidayat Putra, dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka perlu perencanaan program pendidikan non formal agar mampu memberikan layanan yang dibutuhkan oleh anak jalanan (Ghaffar, dkk, 2022).

Pendidikan adalah sebuah hak asasi sekaligus sebuah sarana untuk merealisasikan hak-hak asasi manusia lainnya. Sebagai hak pemampuan, pendidikan adalah sarana utama dimana orang dewasa dan terutama anak-anak yang dimarginalkan secara ekonomi dan sosial dapat mengangkat diri mereka keluar dari kemiskinan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam melindungi dan memberdayakan anak-anak dari ancaman eksploitasi kerja maupun kekerasan seksual yang membahayakan (Birkil, dkk., 2024). Oleh karena itu, anak-anak harus menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena mereka termasuk kelompok rentan yang berisiko mengalami pelanggaran hak asasi manusia dan sangat membutuhkan dukungan orang dewasa untuk memastikan hak-hak mereka terlindungi.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa minimnya ruang terbuka dan sarana bermain yang layak menjadi salah satu permasalahan utama yang mereka hadapi. Anak-anak ini tidak memiliki tempat yang aman dan memadai untuk bermain atau beraktivitas secara positif, sehingga berdampak pada kurangnya

kesempatan untuk menyegarkan pikiran dan mengembangkan diri secara emosional maupun sosial. Peraturan Daerah Sidoarjo No. 10 Tahun 2013 tentang Ketertiban Umum dan Keamanan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial serta partisipasi masyarakat. Setiap orang atau institusi melalui Organisasi Sosial diberikan izin untuk menjalankan aktivasi rehabilitasi untuk Tuna Sosial dan Tuna Susila dengan mendirikan sebuah Organisasi Sosial atau Kelompok Pemberdayaan Keterampilan Masyarakat (Permatasari, dkk., 2022).

Kesadaran serta perhatian masyarakat terhadap anak-anak yang hidup di jalan sangat krusial untuk memastikan hak-hak mereka yang belum diperoleh. Hal ini membuat para generasi muda untuk turun tangan dengan adanya komunitas *Save Street Child* sudah menyebar di berbagai kota. Komunitas *Save Street Child* atau biasa di singkat dengan SSC merupakan suatu inisiatif komunitas yang mewujudkan perhatian terhadap anak-anak yang hidup di jalan. Di kabupaten Sidoarjo *Save Street Child* didirikan tanggal 24 mei 2015 oleh Dwi Prasetyo.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dibentuk oleh satu *founder*, yang didukung oleh 10 anggota pengurus dan 15 orang *volunteer*. Komunitas ini membina kurang lebih 40 anak jalanan. Dari 40 anak jalanan yang dibina, sebagian besar di antaranya tidak bersekolah, meskipun ada beberapa yang masih melanjutkan pendidikan secara formal. Banyak program kerja yang dilaksanakan untuk pemenuhan kebutuhan anak jalanan, namun terdapat 1 program unggulan yang saat ini sedang berjalan adalah Kelas Merdeka. Berdasarkan wawancara peneliti dengan *founder*, Kelas Merdeka ini dibentuk pada tahun 2020 tepatnya pada saat virus *covid-19* melanda Indonesia. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo Berfokus pada pendidikan anak jalanan.

Kegiatan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo diselenggarakan berada di dua tempat yaitu Alun-Alun Sidoarjo dan di Desa Candi, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi pemilihan 2 tempat ini dikarenakan Alun-Alun Sidoarjo adalah pusat anak jalanan berkegiatan anak jalanan dan Desa adalah kawasan tempat tinggal anak jalanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana proyek kebijakan yang diterapkan oleh kaum muda *Save Street Child* Sidoarjo dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proyek kebijakan yang diterapkan oleh kaum muda *Save Street Child* Sidoarjo dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mampu memberikan manfaat:

- a Manfaat teoritis, Penelitian ini dapat menjadi referensi, pemahaman, perbandingan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan proyek kebijakan yang diterapkan oleh kaum muda *Save Street Child* Sidoarjo dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan.
- b Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sosiologi pendidikan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Umum Tentang Anak Jalanan**

Anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan hari-hari mereka di luar rumah untuk mencari penghidupan di jalanan dan tempat umum lainnya. Umumnya, usia anak-anak ini berkisar antara 0 hingga 18 tahun. Karena setting kehidupan mereka berbeda dari anak-anak sebayanya, serta banyak waktu yang mereka luangkan di luar rumah, mereka kemudian dikenal dengan sebutan anak jalanan (Nawangsari, dkk, 2022). Anak jalanan biasanya terlihat di tempat-tempat seperti persimpangan, pasar, terminal transportasi, dan area umum. Mereka melakukan beragam kegiatan untuk mendapatkan penghasilan, seperti bekerja dalam pekerjaan fisik, meminta-minta, menjadi buruh sementara saat hujan, atau menjual koran (Trisardhana, dkk, 2023). Sebagian kelompok masyarakat yang paling mudah terpengaruh adalah anak-anak, yang menjadi pihak pertama yang paling menderita karena krisis serta sikap tidak peduli pemerintah terhadap signifikansi investasi sosial. Di Indonesia, berdasarkan data badan pusat statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023 jumlah anak tidak sekolah angkanya mencapai 56.59 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Penyebab munculnya anak jalanan adalah berkaitan dengan isu finansial atau ekonomi. Anak-anak yang menjalani kehidupan di jalanan telah mengalami bagaimana cara menghasilkan uang, dan sering kali, banyak dari mereka yang tergoda untuk terjun ke jalanan demi memperoleh uang sampai harus meninggalkan pendidikan mereka (Hidayat, dkk, 2021). Anak-anak yang tinggal di jalanan menjadi suatu kejadian yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Dari segi psikologi, anak jalanan adalah individu muda yang pada tahap tertentu masih belum memiliki kekuatan mental dan emosional yang stabil. Sementara itu, di saat yang bersamaan, mereka harus menghadapi tantangan kehidupan yang keras di jalanan, yang seringkali berdampak negatif pada perkembangan karakter mereka. Dimensi psikologis ini sangat memengaruhi aspek sosial (Fish, dkk, 2020).

## 2.2 Teori Proyek Kebajikan Oleh Benjamin Franklin

Benjamin Franklin lahir pada 17 Januari 1706 di Boston, Massachusetts (Franklin, 1906). Selain dikenal sebagai tokoh politik, Franklin merupakan ilmuwan, penulis, dan pengusaha yang memiliki kecerdasan luar biasa. Ia terkenal karena peran aktifnya dalam mendorong pentingnya pendidikan, toleransi antaragama, serta prinsip-prinsip republik. Kehidupan Franklin memiliki kisah-kisah yang menginspirasi, mencerminkan kerja keras, inovasi, dan komitmennya terhadap kemajuan masyarakat (Wolf, 2024).

Salah satu unsur penting dalam suatu penelitian adalah teori yang memiliki peranan sebagai instrumen peneliti untuk mengkaji dan menafsirkan data penelitian dengan rinci serta ilmiah, sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti secara optimal. Teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Teori Proyek Kebajikan yang digagas oleh Benjamin Franklin. Teori proyek Kebajikan oleh Benjamin Franklin banyak diadopsi oleh Paulo Freire, dkk dalam buku *Menggugat Pendidikan yang lekat dengan Sosiologi Pendidikan*. Menurut pemikiran Benjamin Franklin proyek yang besar dan ekstensif adalah proyek yang melibatkan tujuan yang signifikan dan berdampak besar (Freire, dkk., 2023).

Proyek ekstensif merujuk pada proyek yang lebih luas, melibatkan banyak kerjasama antar pihak. Memerlukan ide dan tenaga dari beberapa orang yang sadar akan kebahagiaan yang bisa didapatkan dengan berbuat baik. Dari pemikiran tersebut percaya bahwa untuk mencapai sesuatu yang besar, harus ada visi yang jelas dan kolaborasi antar individu. Berusaha meyakinkan anak-anak muda untuk berbuat baik kepada orang yang membutuhkan perhatian untuk memperoleh keberuntungan dengan adanya kejujuran dan integritas.

Kesibukan sempat menimbulkan keinginan untuk meninggalkan proyek besar ini. Namun, rencana tersebut dinilai praktis dan berpotensi besar dalam membentuk warga negara yang baik. Tugas yang berat tidak mengurangi semangat untuk mewujudkannya, dengan kemampuan yang memadai, satu orang pun bisa membawa perubahan besar, asalkan memiliki rencana yang jelas dan mampu memfokuskan perhatian sepenuhnya pada pelaksanaannya (Freire, dkk., 2023). Kesibukan bukan penghalang untuk mewujudkan proyek besar yang nantinya

memiliki manfaat yang sangat besar. Menyusun rancangan yang jelas, menjadi langkah-langkah kecil yang mudah diatur dan membentuk beberapa individu yang baik dengan kemampuan yang memadai cukup dapat melakukan perubahan-perubahan besar.

### **2.2.1 Konsep Pelaksana Kebajikan: Kaum Bebas dan Santai**

Menurut Benjamin Franklin (Freire, dkk., 2023), kaum bebas adalah mereka yang memiliki kebebasan untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan prinsip moral dan etika yang baik. Kebebasan berasal dari pengetahuan dan pendidikan, kebebasan berfikir sebagai pondasi bagi individu untuk mengembangkan diri dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kaum bebas tidak hanya menikmati hak-hak, namun memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kebebasan tersebut demi kebaikan, dengan pengetahuan yang tepat individu bukan hanya sekedar pelarian namun juga tanggung jawab.

Pandangan Benjamin Franklin (Freire, dkk., 2023), kaum bebas dan santai diasosiasikan dengan anak muda dan bujangan yang menikmati kebebasan sebelum terikat dengan tanggung jawab yang lebih berat seperti pernikahan dan keluarga. Masa muda dapat mengeksplorasi kehidupan, belajar, dan mengasah keterampilan tanpa beban komitmen yang dapat menghalangi kreativitas dan pertumbuhan diri. Anak muda memiliki kesempatan untuk mengejar impian mereka dengan penuh semangat, mengasah pemikiran kritis, dan berkontribusi pada masyarakat tanpa kekhawatiran yang terlalu besar. Bujangan adalah waktu yang pas untuk membentuk karakter dan menemukan jati diri. Dalam konteks ini mendorong generasi muda untuk memanfaatkan waktu dengan bijak, baik melalui pendidikan, pengalaman, dan interaksi sosial.

Menurut Benjamin Franklin (Freire, dkk., 2023), sikap santai mencerminkan keseimbangan dalam hidup, penting untuk menikmati hidup dan tidak terjebak dalam rutinitas yang membosankan. Santai menjadi peluang untuk refleksi dan pemulihan energi, sehingga dapat kembali berkontribusi dengan lebih baik. Sikap santai yang dimiliki anak muda dapat menjadi landasan untuk menjalani hidup yang lebih berarti, namun tetap tanggung jawab dan nilai-nilai yang harus di junjung. Dalam pandangannya, kombinasi antara kebebasan, eksplorasi, dan

karakter masa muda adalah kunci untuk menjadi individu yang sukses dan berpengaruh di masa depan.

### **2.2.2 Konsep Kaidah Kebajikan**

Menurut Benjamin Franklin (dalam Freire, dkk, 2023), kaidah kebajikan merupakan pondasi dari pandangan hidup yang berfokus pada pengembangan karakter dan moralitas. Mengintegrasikan nilai-nilai kebajikan dalam rutinitas harian dapat membantu seseorang untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan efek positif bagi lingkungan sosial. Prinsip-prinsip kebajikan tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip-prinsip ini berlandaskan pada ide bahwa kebajikan dapat dipelajari dan diterapkan dengan konsisten.

Benjamin Franklin menyusun daftar 13 kebajikan yang dianggap penting untuk dicapai, diantaranya kejujuran, diam, tatanan, keberanian, keadilan, bermanfaat, kesederhanaan, kebersihan, ketulusan, moderasi, jaga kesucian, hemat, dan kerendahan hati (Freire, dkk., 2023). Setiap kebajikan ini memiliki makna tersendiri dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran, memiliki makna mengendalikan diri dan tidak berlebihan. Diam, mendorong individu untuk berbicara seperlunya. Tatanan, menyusun jadwal dengan baik dapat lebih produktif dan efisien dalam menjalani aktivitas. Keberanian, tegas dalam mengambil keputusan dan berusaha memenuhi komitmen yang telah dibuat. Keadilan, pentingnya melakukan hal yang benar dan menghindari kerugian bagi orang lain. Bermanfaat, pentingnya bekerja keras dan berkontribusi untuk mencapai tujuan dan membantu orang lain. Kesederhanaan, menjaga ucapan dan tindakan.

Kebersihan, bukan hanya untuk kesehatan, tetapi juga mencerminkan karakter seseorang. Ketulusan, dengan niat yang tulus tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Moderasi, menghindari kelebihan dan menjaga keseimbangan dalam semua hal yang dapat menimbulkan masalah. Jaga kesucian, menjaga integritas moral dan kesucian bukan hanya soal fisik, tetapi juga mencerminkan kematangan emosional dan spiritual seseorang dalam memilih tindakan yang selaras dengan nilai moral dan kebaikan bersama. Hemat,

menumbuhkan sikap setiap pengeluaran hendaknya bermanfaat bagi orang lain. Kerendahan hati, berkomitmen untuk berbuat baik dan menolong orang lain, serta memperlakukan semua orang dengan baik (Franklin, 1906).

Pada akhirnya, konsep kaidah kebajikan Benjamin Franklin bukan hanya tentang menjadi baik secara moral, tetapi juga tentang menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan produktif. Kebajikan bukan semata-mata sifat bawaan, melainkan tindakan yang bisa dibentuk dan dibiasakan. Dengan menerapkan kaidah kebajikan dalam keseharian, Benjamin Franklin meyakini bahwa setiap individu bisa berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih baik, dan yang terpenting, menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam meneliti dan membahas tema penelitian yang sejenis. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut penjelasan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Penelitian pertama yang ditulis oleh Octafani Rempe, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Meninjau Tantangan Dan Hambatan Dalam Pendidikan Anak Jalanan: Studi Kasus Pada Anak-Anak Jalanan Di Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Memahami tingkat pendidikan serta tantangan yang dihadapi anak-anak di jalanan dalam aspek pendidikan dan alasan mengapa anak-anak memilih kehidupan sebagai anak jalanan dengan berbagai macam faktor yang berbeda dan dapat dikategorikan berdasarkan pola tertentu. Remaja memasuki kehidupan sebagai anak jalanan disebabkan oleh berbagai elemen, seperti kemiskinan, kondisi keluarga, dan masyarakat sekitar. Eksploitasi yang dialami anak-anak dalam konteks ekonomi memberikan dampak yang merugikan bagi mereka. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak yang terpaksa bekerja meskipun mereka belum mendapatkan pekerjaan yang pantas dan imbalan yang sebanding dengan pekerjaan lain.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Mia Rahmatun dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Peran Komunitas *Save Street Child* dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Anak Jalanan Surabaya”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh komunitas SSC tidak hanya mendampingi aktivitas, namun juga menjadikan proses belajar sebagai hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, belajar tidak dilakukan secara resmi, melainkan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ini meliputi permainan yang bersifat edukatif. Peran lain yang diemban oleh komunitas SSC untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak jalanan adalah dengan memenuhi kebutuhan motivasi dasar melalui kegiatan Jumat Sehat.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Feni Dwi Chusainiyah dkk, pada tahun 2024 dengan judul “Peran Komunitas *Save Street Child* Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak Jalanan di Malang (Studi Deskriptif Komunitas *Save Street Child* di Jalan Muharto, Gang 7 Malang)”. Hasil penelitian Menunjukkan usaha yang dilakukan oleh komunitas SSC Malang dalam menyelenggarakan berbagai jenis bimbingan, seperti sesi pribadi dan kelompok, untuk anak jalanan dengan tujuan memberikan pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh mereka. Penanganan atau bimbingan yang diterapkan perlu disesuaikan dengan latar belakang setiap anak, agar tidak keliru dalam pendekatan. Karena perbedaan karakter di antara anak-anak akan membawa dampak yang beragam, komunitas harus menyediakan penanganan yang sesuai. Sesi individu dan kelompok dapat mendukung anak jalanan dalam pengembangan nilai-nilai moral.

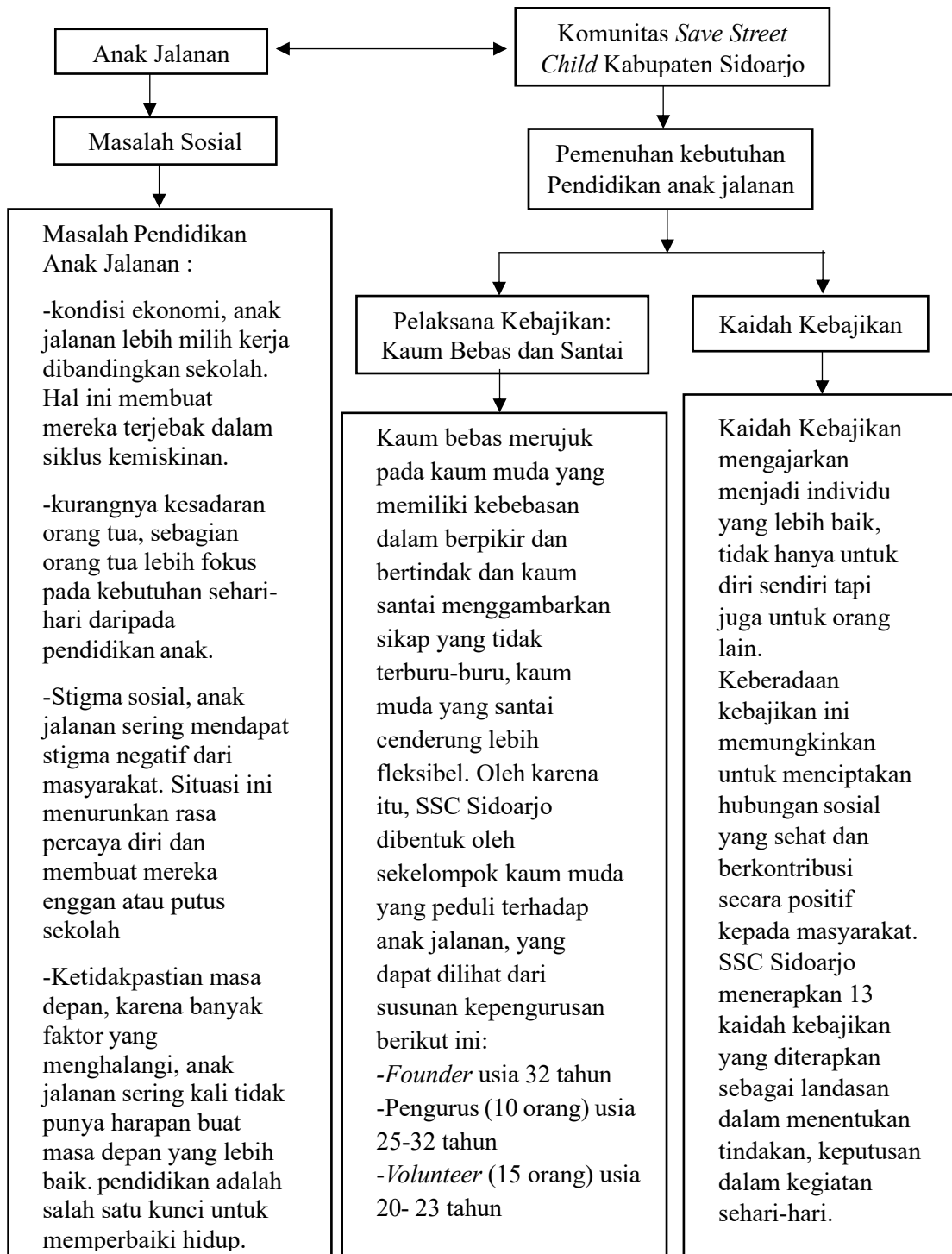
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	1.	2.	3.
Penulis & Tahun	Octafani Rempe, dkk (2023) (Jurnal)	Mia Rahmatun, dkk (2023) (Jurnal)	Feni Dwi Chusainiyah dkk, (2024) (Jurnal)
Judul Penelitian	Meninjau Tantangan Dan Hambatan Dalam Pendidikan Anak Jalanan: Studi Kasus Pada Anak-Anak Jalanan Di Kota Makassar	Peran Komunitas <i>Save Street Child</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Surabaya	Peran Komunitas <i>Save Street Child</i> Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak Jalanan di Malang (Studi Deskriptif Komunitas <i>Save Street Child</i> di Jalan Muharto, Gang 7 Malang)
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana Tantangan dan Hambatan dalam Pendidikan Anak Jalanan di Kota Makassar?	Bagaimana peran komunitas <i>Save Street Child</i> dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan Surabaya?	Bagaimana upaya penanganan terhadap anak jalanan fokusnya tertuju pada permasalahan pendidikan moral anak jalanan?
Metode & Teori Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.	Metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi & teori Hazberg.	Metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus & Teori peran Talcott Parsons
Hasil Penelitian	Remaja memasuki kehidupan sebagai anak jalanan disebabkan oleh berbagai elemen, seperti kemiskinan, kondisi keluarga, dan masyarakat sekitar. Eksploitasi yang dialami anak-anak dalam konteks ekonomi memberikan dampak yang merugikan bagi mereka. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak yang terpaksa bekerja meskipun mereka belum mendapatkan pekerjaan yang pantas dan imbalan yang sebanding dengan pekerjaan lain.	Peran kontribusi yang diberikan oleh komunitas SSC tidak hanya mendampingi aktivitas, namun juga menjadikan proses belajar sebagai hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, belajar tidak dilakukan secara resmi, melainkan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ini meliputi permainan yang bersifat edukatif.	Upaya yang dilakukan oleh komunitas SSC Malang dalam menyelenggarakan berbagai jenis bimbingan, seperti sesi pribadi dan kelompok, untuk anak jalanan dengan tujuan memberikan pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh mereka.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan yaitu kedua penelitian ini secara keseluruhan membahas mengenai pada anak jalanan. Perbedaan pada fokus penelitian, penelitian saat ini berfokus pada anak muda yang peduli terhadap anak jalanan sementara penelitian terdahulu pada tantangan dan hambatan.	Persamaan yaitu secara keseluruhan membahas dan fokus kepada pendidikan anak jalanan. Perbedaan pada teori yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah teori proyek kebijakan dari Benjamin Franklin sedangkan sementara pada penelitian terdahulu menggunakan teori Hazberg.	Persamaan yaitu secara keseluruhan membahas dan fokus kepada anak-anak jalanan yang memerlukan pendidikan. Perbedaan teori yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah teori proyek kebijakan dari Benjamin Franklin sedangkan sementara pada penelitian terdahulu menggunakan teori peran dari Talcott Parsons.

Sumber: Data Sekunder, diakses pada 12 September 2024

## 2.2 Alur Teoritik

Tabel 2.2 Bagan teoritik



Sumber: Analisis Peneliti 2025

## **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami mana yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2015). Definisi pendekatan fenomenologi menurut Creswell (2015) yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Tujuan utama fenomenologi adalah mendeskripsikan apa yang umum dari semua partisipan ketika mengalami fenomena.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pertama, *basecamp Save Street Child* No. 94 Entalsewu Rt.13 Rw.04, Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena tempat berkumpul *founder*, pengurus dan *volunteer* komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Lokasi penelitian kedua berlokasi di Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo, dikarenakan lokasi tersebut menjadi pusat kegiatan anak jalanan. Lokasi penelitian ketiga bertempat di Rt.18 Rw.05, Desa Candi, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dikarenakan lokasi tersebut menjadi kawasan tempat tinggal anak jalanan. Lokasi Alun-Alun dan Desa Candi adalah tempat komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menjalankan kegiatan belajar untuk pemenuhan pendidikan anak jalanan.

### **3.3 Penentuan Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan informan penelitian dengan pertimbangan informan tersebut dapat membantu dalam memahami masalah penelitian serta memecahkan pertanyaan yang mendasari penelitian ini dilaksanakan (Creswell, 2015). Adapun kriteria informan sebagai berikut:

- a. Informan Primer adalah orang yang memiliki pengetahuan mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan yang sedang diteliti.
  1. *Founder* komunitas *Save Street Child* Sidoarjo yaitu Dwi Prasetyo.
  2. Pengurus komunitas *Save Street Child* Sidoarjo koordinator wilayah.

3. *Volunteer* komunitas *Save Street Child* Sidoarjo.
  - b. Informan sekunder adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis.
    1. Orang tua dari anak jalanan yang mengikuti Kelas Merdeka, terutama yang anaknya tidak bersekolah, menerima beasiswa dan mengikuti kejar paket B.
    2. Anak jalanan yang menerima beasiswa yang saat ini sebagai mahasiswa semester 3 dan anak jalanan yang mengikuti kejar paket. Anak dibawah umur yang menjadi informan diminta persetujuan untuk diwawancarai dan didampingi oleh orang tua atau wali.

Adapun total informan sejumlah 9 orang, dengan identitas sebagai berikut :

Tabel 3 Data Informan

No.	Nama	Usia (tahun)	Pekerjaan	Keterangan
1.	Dwi Prasetyo	32	Pegawai Non ASN	<i>Founder Save Street Child</i> Sidoarjo
2.	Amellia Rochmatul	27	Pegawai Swasta	Pengurus <i>Save Street Child</i> Sidoarjo koordinator wilayah Alun-Alun
3.	Fazrah Nabilla	22	Mahasiswi	Pengurus <i>Save Street Child</i> Sidoarjo koordinator wilayah Desa Candi
4.	Sherly	22	Mahasiswi	<i>Volunteer Save Street Child</i> Sidoarjo
5.	Raidah Adilla	21	Mahasiswi	<i>Volunteer Save Street Child</i> Sidoarjo
6.	Zelvia	21	Mahasiswi	Anak jalanan penerima beasiswa
7.	SA	13	Siswi	Anak Jalanan mengikuti kejar paket
8.	Ibu Ika	42	Pengamen	Ibu Anak Jalanan
9.	Ibu Puji	42	Pengamen	Ibu Anak Jalanan

Sumber: Data peneliti (2025)

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Fokus kajian penelitian diperlukan untuk Analisa selanjutnya yang diperoleh gambaran umum sebagai hasil dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Creswell (2015) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Proses observasi yang dilakukan peneliti dengan ikut partisipasi dalam kegiatan kelas merdeka yang dijalankan oleh komunitas *Save Street Child* Sidoarjo untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan mendalam. Peneliti dapat mendokumentasikan, mendengarkan, merekam dan mencatat segala kegiatan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dimulai pada tanggal 6 Oktober 2024. Hal ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi dan akan terus berkembang.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penghimpunan informasi melalui cara mengutarakan pertanyaan kepada informan (Creswell, 2015). Wawancara melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini peneliti membawa instrumen pertanyaan namun nantinya berkembang, terdapat pertanyaan tambahan sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan. Proses wawancara pertama dilaksanakan pada saat observasi yaitu pada tanggal 6 Oktober 2024. Selanjutnya dilaksanakan wawancara penelitian dimulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 9 Maret 2025 terdapat 9 informan yang terdiri dari pihak internal komunitas seperti *founder*, pengurus dan *volunteer*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak jalanan dan orang tua untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih rinci sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Creswell (2015) menyatakan bahwa selama proses penelitian, penulis bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Pengamatan dan hasil wawancara akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh foto dan dokumen lainnya. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh dua jenis dokumentasi yaitu dokumentasi primer berupa foto, video dan rekaman wawancara, sedangkan untuk dokumentasi sekunder berupa buku jurnal, dan juga profil data yang berasal dari Komunitas *Save Street Child* Kabupaten Sidoarjo. Dokumentasi foto diperoleh saat observasi hingga proses wawancara dan penelitian yang dilakukan di beberapa tempat yaitu tempat kegiatan kelas merdeka dan dokumentasi saat proses wawancara bertempat di *basecamp Save Street Child* Kabupaten Sidoarjo. Dokumentasi dapat membantu memberikan gambaran secara lengkap guna memperdalam hasil bukti lapangan.

#### **3.5 Metode Keabsahan Data**

Teknik triangulasi digunakan untuk uji keabsahan data, triangulasi adalah teknik uji keabsahan data dengan memeriksa bukti- bukti yang berasal dari sumber-sumber data. Adapun traingulasi yang digunakan adalah triangulasi Creswell (2015) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan memeriksa kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber menguji data dari berbagai sumber informan yang akan di ambil datanya. Peneliti menggunakan triangulasi sumber kepada 9 informan yaitu pihak internal Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, anak jalanan dan orang tua. Data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam hal tersebut setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya data dideskripsikan lalu dikategorikan serta dilihat tentang pandangan yang sama dan berbeda dari 9 sumber data tersebut. Melalui triangulasi sumber peneliti menggalli perbandingan informan dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lain, oleh karena itu peneliti dapat mengetahui kebenaran data.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki tujuan untuk memeriksa kebenaran data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan penerapan teknik yang berbeda. Pengecekan ulang pada sumber data yang sama telah dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menguji data dari sumber yang sama namun melalui berbagai teknik yang berbeda, kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dan mencari kebenaran data.

## 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori memiliki tujuan untuk memeriksa kebenaran data terhadap suatu teori yang digunakan. Langkah ini telah dilakukan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teoritik dari hasil analisis data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teori proyek kebajikan yang digagas oleh Benjamin Franklin yang diadopsi oleh Paulo Freire, dkk dalam buku *Menggugat pendidikan*.

### 3.6 Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif kemudian dilakukan dengan pengumpulan data dan penulisan temuan yang kemudian dimasukkan dalam narasi saat menulis laporan akhir (Creswell, 2015). Adapun tahapan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, telah dilakukan proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah di tentukan, serta mencatat, menulis *field note*, merekam, dan dokumentasi. Mencatat dan merekam segala kegiatan dan informasi dari informan, melakukan dokumentasi seperti data dari pihak komunitas maupun dokumentasi kegiatan. Peneliti melakukan pengumpulan data pada saat observasi hingga wawancara penelitian dengan tujuan mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian di kegiatan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo.

## 2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum kemudian memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan yang penting, mencari pola dan temanya (Creswell, 2015). Proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti memilah data sesuai dengan tujuan penelitian, informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian telah dihilangkan sehingga peneliti memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Penyajian data

Menyeleksi data untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian. Telah dilakukan dengan cara mengkategorisasikan data yang penting dan yang kurang penting. Peneliti melakukan bentuk penyajian data berupa catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan. Bentuk penyajian ini menggabungkan informasi yang tersusun sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi untuk mendapatkan informasi yang dapat ditarik kesimpulan.

## 4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan awal yang di kemukakan oleh peneliti telah didukung dengan data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian informasi dari hasil penelitian telah memberikan penjelasan serta kesimpulan atas permasalahan yang diteliti peneliti. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan dari permulaan pengumpulan data, mencatat observasi, wawancara informan dan hasil penelitian sehingga mendapatkan banyak informasi dan menghasilkan data. Data yang diperoleh dihubungkan dan dibandingkan dengan data tambahan untuk menarik kesimpulan.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Komunitas *Save Street Child***

*Save Street Child* merupakan inisiatif komunitas yang merealisasikan perhatian terhadap anak-anak yang hidup di jalan dan kelompok marjinal. Komunitas ini didirikan pada tanggal 23 Mei 2011 di Jakarta secara mandiri. Seiring dengan berkembangnya komunitas *Save Street Child*, jaringan ini semakin meluas ke berbagai wilayah, sehingga dapat diorganisir sebagai organisasi berjenjang. Hingga saat ini, *Save Street Child* telah hadir di 18 kota, termasuk Jakarta, Surabaya, Sidoarjo, Depok, Manado, Padang, Blitar, Malang, Semarang, dan lain-lain.

*Save Street Child* Sidoarjo adalah komunitas penggerak pemerhati anak jalanan daerah khusus Kabupaten Sidoarjo. *Save Street Child* Sidoarjo terbentuk pada tanggal 24 Mei 2015 melalui rembukan Inspirasi anak muda Sidoarjo yang dibentuk oleh Dwi Prasetyo yang didukung dengan 10 anggota pengurus dan 15 orang *volunteer*. Lahirnya *Save Street Child* Sidoarjo ini ditandai dengan terwujudnya birokrasi komunitas *Save Street Child* Sidoarjo secara independen dengan semangat pemuda - pemudi Kabupaten Sidoarjo. Tujuan utama dari *Save Street Child* Sidoarjo didirikan atas dasar kepedulian terhadap kelompok-kelompok minoritas yang dijadikan sebagai langkah nyata. Selain membagikan rasa peduli dan semangat berbagi, komunitas ini juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai semua yang terkait dengan anak-anak yang hidup di jalanan di Sidoarjo. *Basecamp* Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo bertempat di Jl. Entalsewu no. 94, RT. 13, RW.04, Kec. Buduran, Kab.Sidoarjo, Jawa Timur. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo memperjuangkan hak-hak anak agar mengalami perkembangan yang lebih baik. Dengan demikian, anak jalanan dapat merasakan kehidupan yang setara dengan anak-anak lainnya. Mereka juga berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda dengan memberikan arahan yang benar dan positif. Pengurus dan

pengajar komunitas ini adalah anak muda yang peduli pada hak anak-anak Jalanan dan para relawan yang terlibat secara sukarela.



Gambar 1. Struktur Kepengurusan SSC  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Relawan yang tergabung adalah anak muda yang memiliki jiwa sosial tinggi dan suka dengan dunia anak. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo aktif untuk memfasilitasi pendidikan anak jalanan agar dapat bersekolah, bahkan memberikan program beasiswa hingga perguruan tinggi. Prasetyo menjelaskan bahwa visi misinya itu memperjuangkan hak anak mensejahterakan mutu dan tumbuh berkembang anak lebih baik lagi (wawancara tanggal 15-01-2025). Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo memiliki tujuan untuk anak jalanan, dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, memperjuangkan hak-hak anak dan meningkatkan kesejahteraan anak jalanan.

Anggota pengurus dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo hingga saat ini dijalankan mayoritas dari mahasiswa yang peduli kepada hak anak jalanan yang seharusnya terpenuhi. Dalam pelaksanaan program ini, dukungan dan kontribusi aktif dari relawan sebagai tenaga pengajar di kelas non-formal sangat diperlukan. Relawan merupakan aspek penting yang menentukan kelancaran dan kesuksesan program. Bersama relawan dan pengurus, anak-anak jalanan diajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, menghitung, serta bermain. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo membuka kesempatan bagi mereka yang ingin menjadi relawan atau pengurus melalui proses perekrutan dan kerjasama.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo merekrut anggota yang komitmen dan suka dengan dunia anak. Menurut Prasetyo kurang lebih sama seperti tadi yang terpenting disiplin, komitmen, suka dunia anak, sabar menghadapi anak-anak (wawancara tanggal 15-01-2025). Menjadi relawan diperlukan kualitas penting yaitu disiplin, komitmen dan kesukaan terhadap dunia anak. Ditambah dengan kesabaran yang tinggi, karena anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian yang lebih.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo bekerjasama dengan banyak pihak diantaranya Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk perizinan dan kolaborasi seperti pelatihan bengkel, potong rambut, wirausaha dan membuat kerajinan. Tidak hanya dari Dinas tetapi juga berkolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai kampus diantaranya Universitas Negeri Islam Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas 17 Agustus. Banyak mitra yang ingin bekerjasama untuk pemenuhan pendidikan anak jalanan sehingga mengharapkan anak jalanan mendapatkan tambahan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya materi yang ada di sekolah saja tetapi juga edukasi seperti kesehatan reproduksi dan edukasi alur pelaporan kekerasan.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo membina 44 anak jalanan dengan latar belakang yang beragam. Mayoritas mereka memilih bekerja di jalanan karena faktor-faktor seperti *broken home*, kesulitan ekonomi, dan pengalaman hidup di jalanan sejak kecil. Bekerja di jalanan dan mendapatkan penghasilan membuat mereka merasa bahagia menghasilkan uang sendiri. Umumnya, anak-anak ini bekerja sebagai pengamen, pedagang asongan, atau penjual koran di persimpangan lampu merah.

*“Latar belakang dari anak jalanan kebanyakan itu broken home sama ekonomi kebawah gak tau gimana caranya untuk cari uang akhirnya lebih nyaman di jalanan. Meskipun pernah dikasih modal usaha tetep baik lagi ke jalan. Alasannya cari uang lebih gampang juga karena orang tua nya juga. Kebanyakan mereka kerja ngamen ngemis 2 jam aja udah dapet banyak”* (wawancara dengan Founder *Save Street Child* Sidoarjo, Prasetyo, tanggal 15-01-2025)

Sebagian besar anak jalanan memiliki latar belakang keluarga yang tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, mereka

sering kali merasa lebih mudah mencari uang di jalanan daripada bekerja. Meskipun beberapa di antara mereka mendapatkan modal usaha mereka lebih memilih kembali ke jalanan karena lebih cepat mendapatkan uang. Alasannya, di jalanan mudah mendapatkan uang dengan cara mengamen atau mengemis bahkan hanya dalam 2 jam saja. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor orang tua yang melakukan kegiatan yang sama.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo merupakan organisasi yang peduli tidak hanya terhadap anak jalanan, tetapi juga keluarga anak jalanan. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menyadari bahwa anak jalanan sering kali menjadi korban dari kesulitan keluarga. Oleh karena itu keluarga anak jalanan yang mengalami kesulitan, dapat menghubungi pihak *Save Street Child* Sidoarjo untuk mendapatkan bantuan melalui penggalangan dana. Kegiatan ini untuk memfasilitasi pihak keluarga anak jalanan agar lebih merasa terbantu dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

*“Ya alhamdulillah membantu itu anak saya yang kelas 3 itu dulu hampir gak bisa baca mbak sekarang ya alhamdulillah dikit dikit sudah bisa, kelas 3 itu masih belum lancar, terus awalnya dari mas pras saya dibantu daftarin sekolah kalau yang tidak mampu kan memasukkan kesekolah, seragam apa itu kita gak ada yang buat beli saya bilang mas pras terus di belikan”* (wawancara dengan ibu anak jalanan, Ika, tanggal 18-01-2025)

Bantuan dari Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo sangat membantu orang tua dalam hal pendidikan anak jalanan. Selain itu juga membantu mendaftarkan anak sekolah dikarenakan tidak mampu membiayai biaya sekolah. Bahkan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo juga menyediakan seragam sekolah dan kebutuhan lainnya yang orang tua tidak mampu beli. Oleh karena itu berkat Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo sangat berterima kasih dan sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan.

#### **4.2 Kegiatan *Save Street Child* Sidoarjo**

Sejak tahun 2015, Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo membantu puluhan anak terpinggirkan yang harus berjuang hidup di jalanan. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menyebut anak jalanan dengan sebutan "Anak Merdeka" sebagai simbol kebebasan dari eksploitasi dan kemiskinan. Sebagian besar anak jalanan

yang dibina adalah pengemis, pengamen jalanan, atau korban kemiskinan dan kekerasan. Kabupaten Sidoarjo masih memiliki banyak anak jalanan yang belum bersekolah atau hanya mendapatkan pendidikan yang sangat terbatas. Anak jalanan jarang memiliki waktu luang untuk belajar, sehingga kemampuan membaca dan menulis menjadi sangat terbatas. Kondisi ini memperburuk kesulitan ekonomi dan membatasi kesempatan masa depan anak jalanan.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dengan penuh kepedulian berkomitmen untuk membantu mereka melalui tindakan nyata, seperti pendidikan non-formal, pelatihan keterampilan dan dukungan emosional. Komunitas ini berfokus pada pendidikan untuk mengangkat anak jalanan keluar dari kemiskinan. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo juga menyadari pentingnya keluarga, dengan cara menyediakan kegiatan pendidikan pelatihan untuk orang tua dan menawarkan pelatihan keterampilan termasuk kursus kewirausahaan.

*“Kegiatan rutin setiap minggu iya kelas Merdeka itu, tapi waktu puasa itu ada buka bersama, terus misalkan ada dana setiap tahun mengadakan pentas seni. Terakhir itu tahun 2023 di transmart nah untuk tahun 2024 belum bisa terlaksana karena terkendala dana. Semoga tahun ini bisa ada pentas seni lagi (wawancara dengan Founder Save Street Child Sidoarjo, Prasetyo, tanggal 15-01-2025)*

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo memiliki kegiatan rutin setiap minggu yaitu kelas merdeka yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Tidak hanya itu komunitas *Save Street Child* Sidoarjo juga mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti buka puasa bersama. Salah satu kegiatan yang paling ditunggu-tunggu adalah pentas seni tahunan yang memungkinkan anak-anak menunjukkan bakat dan kreativitas mereka. Sayangnya, kegiatan pentas seni tahun 2024 tidak dapat terlaksana karena keterbatasan dana. Namun, komunitas *Save Street Child* Sidoarjo berharap bahwa tahun ini, kegiatan pentas seni dapat kembali diadakan dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan kemampuan mereka.

Setiap anak yang berhasil mengubah nasibnya adalah bukti bahwa pendidikan adalah kunci menuju peluang. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo terus berjuang untuk membantu lebih banyak anak jalanan mencapai impian mereka dengan pendekatan berdasarkan cinta dan hormat. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo

percaya bahwa pendidikan dapat mengubah kehidupan dan memberikan masa depan yang lebih baik untuk semua anak.

#### 4.2.1 Kelas Merdeka

Kegiatan Kelas Merdeka merupakan salah satu program rutin Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak jalanan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap akhir pekan, Sabtu dan Minggu. Melalui program kelas merdeka, anak-anak tidak hanya menerima pelajaran akademis, tetapi juga keterampilan hidup seperti mengelola keuangan, komunikasi efektif dan kemandirian yang penting untuk bertahan dan berkembang di masyarakat. Dengan demikian, anak jalanan dapat memperoleh kesempatan lebih baik dan mencapai potensi penuhnya.

*“Menurut ku kelas merdeka ini sangat bermanfaat bagi adik-adik yang gak bisa nempuh Pendidikan formal dek, jadi program ini itu memberikan kesempatan bagi adik-adik memperoleh pendidikan dasar dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka khususnya pendidikan.”*  
(wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Amellia, tanggal 18-01-2025)

Kelas merdeka memberikan manfaat yang luar biasa bagi anak jalanan yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Kegiatan kelas merdeka memberikan kesempatan emas bagi anak jalanan untuk memperoleh pendidikan dasar dan keterampilan hidup yang penting untuk meningkatkan kualitas diri anak jalanan. Dengan demikian kelas merdeka dapat menjadi jembatan untuk membantu anak jalanan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Penamaan "Kelas Merdeka" mencerminkan implementasi nyata dari Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam ranah pendidikan non-formal. Selaras dengan prinsip "Merdeka Belajar", program ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka (Yogi, dkk.,2021). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif dan efektif. Program ini juga memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara optimal.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo meluncurkan Kelas Merdeka sebagai inovasi pendidikan untuk anak-anak jalanan. Pengajar kami berasal dari berbagai

latar belakang, termasuk pengurus organisasi, mahasiswa, organisasi sosial, dan pemerintahan melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja. Program yang dijalankan meliputi berbagai kegiatan pembinaan, seperti bimbingan sosial, bimbingan kesehatan, pelatihan keterampilan, serta pendampingan untuk orang tua. Fokus utama kelas merdeka menyangkut anak-anak hingga remaja, fase kritis pertumbuhan dan pembentukan karakter. Dengan demikian, program ini efektif membentuk jati diri dan karakter positif anak jalanan, merupakan terobosan baru dalam perbaikan hidup anak jalanan yang terlupakan.

*“Campuran mbak kita, kalau kita yang ngasih itu kita yang buat soal, biasanya kalau keterampilan itu banyak dari temen temen yang collabs itu. Biasanya dari temen temen mahasiswa terus kadang juga ada dari dinas kayak dulu itu ada kelas edukasi literasi”* (wawancara dengan *Volunteer Save Street Child* Sidoarjo, Sherly, tanggal 19-01-2025)

Materi pendidikan seperti soal-soal dibuat campuran sesuai dengan umur dan kelas anak jalanan. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo membuka untuk Dinas terkait dan teman-teman mahasiswa untuk melakukan kolaborasi. Kelas kolaborasi ini membantu menyusun materi keterampilan yang relevan dan menarik bagi anak jalanan. Dengan demikian dapat menyajikan pendidikan yang lebih efektif dan memberikan wawasan baru untuk anak jalanan.

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menerapkan strategi efektif untuk mendekati anak-anak jalanan. Yaitu *Street Based Tim* komunitas langsung mendatangi lokasi anak-anak bekerja, membangun hubungan melalui percakapan dan berbagi pengalaman. Strategi ini membantu membangun kepercayaan dan kenyamanan, sehingga anak-anak merasa nyaman berbagi masalah mereka. Pendekatan emosional yaitu menempatkan diri sebagai teman, pendekatan ini membantu anak-anak merasa dihargai, memudahkan proses pendekatan dan pembangunan kepercayaan. Tujuan strategi tersebut adalah membangun kepercayaan dan kenyamanan, mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan anak-anak, membuka kesempatan untuk pendidikan dan pembangunan karakter, dan membantu anak jalanan keluar dari kesulitan ekonomi dan sosial. Menurut Amellia pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, *have fun* aja si dek ini yang penting

anak-anak suka dia mau main sambil belajar iya ayo (wawancara pada tanggal 18-01-2025).

Kegiatan yang diselenggarakan *Save Street Child* Sidoarjo dirancang agar anak jalanan dapat belajar sambil bermain, yang terpenting adalah anak-anak merasa senang dan nyaman, sehingga dapat lebih mudah menerima materi yang diberikan dan mengembangkan keterampilan. Dengan cara ini belajar menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan kelas merdeka dilaksanakan pada hari Sabtu bertempat di Playgound Jayandaru Alun-Alun Sidoarjo. Lokasi ini dipilih dikarenakan tempat berkegiatan anak jalanan. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh komunitas *Save Street Child* adalah dengan mengunjungi langsung lokasi tempat anak-anak jalanan berkumpul dan beraktivitas. Strategi ini terbukti efektif dalam membangkitkan minat belajar di kalangan anak-anak tersebut.



Gambar 8. Kegiatan Belajar Kelas Merdeka di Alun-Alun  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

*“Kalau aku si sering hadir terus sama handel wilayah sini, karena aku yang pegang wilayah alun alun ini ya kayak punya tanggung jawab gitu dek sama adik-adik di sini, gimana nanti mereka bisa tetep belajar walaupun sambil kerja terus juga memastikan bahwa adik adik yang ikut kegiatan di alun alun ini bisa merasakan kasih sayang dan perhatian penuh dari relawan gitu si.”* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Amellia, tanggal 18-01-2025)

Tanggung jawab yang besar terhadap anak jalanan di wilayah Alun-Alun selalu berusaha untuk hadir dan mendampingi setiap kegiatan. Untuk memastikan bahwa anak jalanan dapat terus belajar dan mengembangkan diri, meskipun harus bekerja. Tidak hanya itu sebagai koordinator wilayah juga memastikan bahwa anak jalanan mendapatkan kasih sayang dan perhatian penuh. Kegiatan Kelas Merdeka berjalan sukses berkat dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengurus internal Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, UKM Universitas, yayasan serta organisasi

sosial lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh keceriaan, menggabungkan pembelajaran dengan permainan dan snack, sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak bosan.



Gambar 9. Kegiatan Kelas Merdeka Kolaborasi di Alun-Alun  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Kegiatan Kelas Merdeka hari Minggu Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo berlokasi di Desa Candi Kec. Candi Kab. Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena banyak anak jalanan tinggal di kawasan tersebut. Antusias anak-anak dan orang tua sangat tinggi, terbukti dari kehadiran mereka sebelum jadwal kegiatan dimulai. Hal ini menunjukkan kesuksesan program Kelas Merdeka dalam menginspirasi dan membantu anak-anak jalanan.

*“Ya ssc ini tambah lagi cabang nya gitu, kan ini ssc sempet di tiga titik mbak satunya di lemah putro tapi satunya udah fakum jadi lebih fokus di alun alun sama candi, fakumnya gara gara gak ada anak terus warganya gak welcome gitu. Kalau yang dicandi malah di dukung sama masyarakatnya. Sempet kan dulu pernah hujan banjir sampe di rumah kan ke rumah warga agar bisa tetep les. Kalau di candi kelihatan semangat orang tua nya juga mendukung anak nya kan belajar jadi gak bermain muali hari senin sampe sabtu dan mereka sekolah tapi sorenya bermain kalau minggu paginya bisa belajar”* (wawancara dengan Pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Fazrah, tanggal 9-03-2025)

Kegiatan kelas merdeka *Save Street Child* Sidoarjo memang sangat bermanfaat, tidak hanya untuk anak jalanan tetapi juga memberikan dampak positif bagi diri sendiri. Seperti halnya relawan dan pengurus yang bergabung untuk mencari kegiatan positif, mereka juga mendapatkan dukungan penuh dari keluarga untuk membantu anak-anak yang membutuhkan. Dengan menyukai dunia anak kecil dapat menyalurkan rasa kasih sayangnya kepada anak-anak sehingga telah menemukan keluarga baru dan menemukan sesuatu yang sangat berharga.

*“Dari keluarga juga dukung mbak ya bagus apa ya bisa momong anak kecil nambah wawasan juga. Terus juga jurusan ku kuliah kan tentang bimbingan konseling ya mbak jadi kayak relevan gitu soalnya skripsi saya juga tentang anak anak jadi kayak ya wes suka aja sama hal yang berhubungan sama anak anak rame gitu. Jadi kalau saya nya seneng kenapa enggak dilakuin.”* (wawancara dengan Pengurus Save Street Child Sidoarjo, Fazrah, tanggal 9-03-2025)



Gambar 10. Kegiatan Belajar Kelas Merdeka Desa Candi  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Program Kelas Merdeka bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam mengakses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kakak pendamping berperan sebagai guru sekaligus fasilitator. Anak-anak menerima materi pembelajaran yang disesuaikan dengan usia masing-masing, dan mereka juga aktif bertanya kepada kakak pendamping terkait tugas atau materi yang belum mereka pahami. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak jalanan dari berbagai kelompok usia. Diharapkan, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat membangun interaksi, baik dengan teman sebaya maupun teman lintas usia, termasuk dengan kakak pendamping.

#### **4.2.2 Kelas Kolaborasi Save Street Child Sidoarjo**

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo tidak hanya menyelenggarakan kegiatan belajar kelas merdeka, tetapi juga mengadakan kolaborasi dengan berbagai pihak dari latar belakang yang beragam. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam pemberdayaan anak-anak jalanan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan dan pertukaran cerita dan pengalaman. Kolaborasi ini memperkaya pengetahuan anak-anak dengan prespektif beragam dari narasumber.

*“kegiatan kolaborasi biasanya diisi sama kakak” dari UKM Kampus, ada lagi kadang dari yayasan sosial, dan dari dinas. Collab ini sangat membantu mbak soalnya adik adik dapet banyak ilmu baru yang belum pernah mereka pelajari di*

*kegiatan ini mereka bisa tau informasi baru wawasan baru gitu.” (wawancara dengan pengurus Save Street Child Sidoarjo, Amellia, tanggal 18-01-2025)*

Kegiatan kolaborasi melibatkan kakak-kakak dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kampus, serta organisasi lain seperti yayasan sosial dan dinas. Kolaborasi ini sangat membantu anak jalanan memperoleh ilmu baru dan wawasan yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Tidak hanya itu kegiatan kolaborasi ini sangat disukai anak-anak karena mereka bisa mendapatkan hadiah dan snack setiap diakhir kegiatan. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga sangat edukatif dan bermanfaat bagi perkembangan anak jalanan. Seperti yang dijelaskan oleh Fazrah pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, gak si mbak ngalir aja takutnya kalau seperti itu nanti ngejang tambah ilang semua anak-anaknya. Adik-adik seneng ada kolaborasi itu ada *reward* terus dapet snack kan biasanya jadi mereka seneng banget kalau ada kolaborasi gitu (wawancara pada tanggal 9-3-2025).



Gambar 11. Kegiatan Kolaborasi Edukasi Alur Pelaporan Kekerasan  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan memberikan kesadaran dan kemampuan kepada anak-anak jalanan untuk melindungi diri dari bahaya dan dampak negatif lingkungan sekitar. Informasi penting ini mencakup dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya jalanan, membantu menghindari perilaku resiko, mengembangkan kemampuan mawas diri dari informasi tersebut memiliki manfaat yaitu meningkatkan keselamatan dan kesehatan, membantu anak-anak membuat keputusan positif dan mengurangi resiko kekerasan dan eksploitasi.



Gambar 12. Kegiatan Kolaborasi Edukasi Kesehatan Reproduksi  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Menurut Prasetyo *founder Save Street Child* Sidoarjo, menjelaskan kolaborasi ini biasanya mereka sering ngasih pelatihan pelatihan kayak keterampilan gitu mbak buat adik adiknya dan itu adik adik pasti seneng kalau main sambil buat kerajinan apa gitu (wawancara pada tanggal 15-01-2025). Pelaksanaan kegiatan kolaborasi menjadi sarana pelatihan bagi anak-anak jalanan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, mengubah pandangan negatif masyarakat, membantu anak-anak jalanan meraih kesempatan lebih baik di masa depan dan meningkatkan kemampuan adaptasi dengan masyarakat, seperti kerajinan tangan dan hal-hal keratif lainnya. Dengan kegiatan ini mereka dapat bermain sambil belajar dan mengasah keterampilan. Pelatihan ini tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kreativitas.



Gambar 13. Kegiatan Kolaborasi Membuat Kerajinan  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

### 4.2.3 Bantuan Biaya Pendidikan Anak Jalanan

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo merupakan organisasi yang berdedikasi untuk membantu anak-anak jalanan di Sidoarjo. Salah satu program yang mereka jalankan adalah bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak jalanan. Bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo mencakup biaya sekolah, biaya buku, dan biaya lain-lain yang terkait dengan pendidikan. Organisasi ini juga menyediakan bantuan non-materiil seperti bimbingan dan konseling untuk membantu anak-anak jalanan mengatasi kesulitan dan membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, anak-anak jalanan dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan membangun masa depan yang lebih baik.

*“Dari SMP kelas 1 itu mbak, dari berhenti ngamen kenal nya diajak sama saudara saya yang udah ikut duluan, terus saya rajin ikut mbak habis itu ditawari sama mas pras di kuliah in kalau aku rajin terus niat mau sekolah ya aku seneng banget mbak alhamdulillah emang dari awal pingin banget lihat mbak mbak kuliah gitu pas aku ngamen dulu tapi iya sadar gak mungkin bisa mbak dulu mikir e gitu. Sekarang terwujud mbak cita cita ku paling enggak bisa angkat derajat orang tua itu aja si mbak”* (wawancara dengan Anak Jalanan, Zelvia, tanggal 19-01-2025)



Gambar 14. Bantuan Pendidikan Beasiswa S1

Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

*“Kalau orang tuanya bisa membantu mengerjakan iya orang tua nya kalau orang tua nya pikiran ya sudah gak bisa minta tolong ke kakaknya saya bilang gitu memang. Jadi anak saya selalu bilang kak bantu ini ngerjain pr ini saya pun juga Wa sama mas pras gak bisa pr ini aku gak bisa udah mentok gitu. Jadi pasti dibantu mbak walaupun itu diluar jam les jadi kayak jam berapa pun mas pras itu siap bantu buat anak didiknya ini bisa sekolah terus dapet Pendidikan”* (wawancara dengan Ibu Anak Jalanan, Ika, tanggal 18-01-2025)

Bantuan pendidikan dan kegiatan belajar akan menjadi fokus utama untuk memperbaiki nasib pendidikan anak jalanan. Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo

yang dipegang oleh Prasetyo telah membantu banyak anak-anak jalanan di Sidoarjo untuk memperoleh pendidikan yang layak. Program ini juga telah membantu mengurangi jumlah anak-anak jalanan yang putus sekolah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Dengan demikian, Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo telah berkontribusi signifikan dalam membangun masa depan yang lebih cerah bagi anak jalanan di Sidoarjo.

#### 4.2.4 Bantuan Pendidikan Kejar Paket

Bantuan pendidikan kejar paket merupakan bantuan pendidikan untuk anak jalanan untuk memberikan kesempatan mereka yang belum menyelesaikan pendidikan formal baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini terbagi menjadi 3 paket yaitu paket A, paket B, dan paket C, masing-masing ditujukan untuk jenjang pendidikan yang berbeda.

*“Kalau kejar paket ini biasanya gak pasti dek, jadi gini kalau per tahun ini ada 2 anak yang ikut kejar paket. Itu di jenjang SD nah bagaimana kita tahu anak ini perlu kejar paket atau enggak jadi saya mendata semua anak didik mulai dari background nya mereka gimana sekolah atau tidak usia nya berapa terus juga dilihat dari kemampuan nya anak ini sebenarnya bisa dan punya peluang akhirnya saya bantu buat kejar paket paling enggak mereka itu punya ijazah gitu”* (wawancara dengan Founder *Save Street Child* Sidoarjo, Prasetyo, tanggal 9-03-2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Prasetyo menegaskan bahwa bantuan pendidikan kejar paket dapat bermanfaat untuk anak jalanan, dengan mendapatkan ijazah membantu anak jalanan melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi ataupun bisa menjadi peluang yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan yang lebih stabil. Dengan demikian anak jalanan dapat meraih cita cita mereka dalam pendidikan tanpa harus terbatas oleh waktu dan kondisi masa lalu.



Gambar 15. Bantuan Pendidikan Kejar Paket  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

*“Aku dulu itu waktu pertama buka an ssc mbak kan itu udah kerja ya aku dari kecil terus sama mas pras ditawari ikut kejar paket biar dapet ijazah awal e saya nolak kayak gak perlu gitu lo mbak, terus akhir e di kasih tau lah itu sama mas Pras kalau ada ijazah itu penting mau kerja juga perlu ijazah gitu. Ternyata juga perlu mbak alhamdulillah sekarang aku bisa lanjut sekolah soal e ada ijazah itu” (wawancara dengan Anak Jalanan, Soleha, tanggal 19-01-2025)*

Bantuan pendidikan kejar paket menjadi salah satu program utama untuk membantu dan mengubah nasib anak jalanan yang memiliki semangat belajar tinggi. Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak jalanan kedepannya seperti menjadi peluang pekerjaan sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar kerja dan pendidikan memberikan alat untuk mengatasi tantangan kehidupan dan meningkatkan rasa percaya diri.

#### **4.3 Gambaran Aktivistis Sosial Muda *Save Street Child* Sidoarjo**

Aktivistis sosial muda merupakan generasi yang penuh semangat dan peduli antar sesama (Mutmainnah, 2024). Mereka memiliki keinginan kuat untuk membuat perubahan positif di masyarakat dan tidak takut untuk mengambil tindakan. Dengan menggunakan media sosial dan teknologi, mereka dapat menyebarkan kesadaran dan menggalang dukungan untuk berbagai penyebab sosial. Mereka adalah pembela hak-hak asasi manusia, pejuang lingkungan hidup, dan pendukung pendidikan yang setara. Keterlibatan mahasiswa dalam komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menjadi wujud nyata dari aktivitas sosial yang membawa manfaat.

*“Emang dari dulu pingin banget ikut volunteer kek gini terus punya aksi yang beneran gak cuma orasi aja terus akhirnya ada komunitas ini kenapa gak di ambil gitu. Soalnya kayak di kampus itu kan gak terlalu luas ya jangkuan nya terus di dekat rumah ada. Soalnya kalau ukm itu banyak rapat nya terus kayak jualan jualan gak turun ke masyarakat gitu” (wawancara dengan Volunteer *Save Street Child* Sidoarjo, Adilla, tanggal 9-03-2025)*

Aktivistis sosial muda merupakan contoh bagi generasi muda lainnya. Mereka menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk membuat perbedaan dan bahwa tindakan kecil dapat berujung pada perubahan besar dan berdampak baik untuk lingkungan yang membutuhkan. Dengan menjadi teladan

dan inspirasi, mereka memotivasi orang lain untuk bergabung dalam perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

*“Motivasi awal karena ini si dek mencari kegiatan lain yang bermanfaat pastinya gak kerja tok kan kerja tok bosan kan di weekend ada peluang soal e kerja ku kan senin sampe sabtu pagi aja pingin aja ngajar soal e sebelum aku kerja itu aku buka ngeles i suka sama anak anak, terus kasihan lihat adik adik jualan di jalan pernah aku tanyaai mereka ngasih kembalian aja binggung soal e gak bisa berhitung mbak terus aku ikut tergabung di SSC ini semenjak kejadian itu mbak”* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Amellia, tanggal 18-01-2025)

Kegiatan di luar pekerjaan kadang kala memang dibutuhkan, rutinitas harian yang membosankan bekerja dari hari senin sampai sabtu. Oleh karena itu kegiatan mengajar anak-anak adalah kegiatan yang bermanfaat. Suatu hari menyaksikan anak-anak kecil berjualan di jalan. Sejak saat itu, memutuskan untuk bergabung dengan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dengan tujuan mendukung anak-anak dalam mendapatkan pendidikan yang mereka perlukan.



Gambar 16. Aktivis Sosial Muda *Save Street Child* Sidoarjo  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Kegiatan sosial dan komunitas bermanfaat bagi anak muda. Seperti yang dijelaskan oleh Adilla, *Volunteer Save Street Child* Sidoarjo “Yang saya pingin itu pasti bermanfaat untuk orang lain, ingin berkontribusi besar dalam hal yang lain di luar kampus, terus juga meningkatkan soft skill saya entah itu dari segi komunikasi, masalah atau *problem solving* segala macam” tanggal 9-3-2025. Kegiatan seperti sukarela, donasi, dan kegiatan lingkungan hidup dapat membantu anak muda mengembangkan empati, kesadaran sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan ini dapat

membantu mereka membangun jaringan dan relasi yang positif dengan masyarakat sekitar. Melalui kerja keras dan dedikasi, aktivis sosial muda ini membuktikan bahwa perubahan positif bisa diciptakan. Mereka menginspirasi kita semua untuk menjadi agen perubahan dan untuk menggunakan suara kita untuk memperjuangkan apa yang kita percayai. Mereka adalah harapan masa depan dan menghargai upaya mereka untuk menciptakan dunia yang lebih baik.

#### **4.4 Proyek Kebajikan Kaum Muda *Save Street Child* Sidoarjo**

##### **Analisis Teori Benjamin Franklin**

Proyek kebajikan yang dilakukan oleh kaum muda *Save Street Child* Sidoarjo merupakan contoh nyata dari implementasi teori proyek kebajikan yang kemukakan oleh Benjamin Franklin. Menurut Franklin kebajikan dan manfaat bersama dapat dicapai melalui kerjasama dan kontribusi individu dalam masyarakat. Program yang dijalankan oleh komunitas *Save Street Child* Sidoarjo membuktikan bahwa dengan kerja sama dari *founder*, pengurus dan *volunteer* dapat membuat perbedaan positif dalam kehidupan masyarakat, terutama anak-anak jalanan yang membutuhkan bantuan dan perhatian.

*“Ya apa ya mas Pras semangat juga untuk adik-adik ini, gak perhitungan semua di keluar kan untuk adik-adiknya. Gak berfikir 2 kali untuk adik-adik sukses bisa belajar bagaimana caranya jadi kalau aku lihat mas Pras ini ya orang nya bagus mbak maksud nya orang laki laki bisa merawat anak sebanyak itu, jadinya kan aku lihat mas Pras umur segini aja bisa mendirikan komunitas yang luar biasa ini terus dapet penghargaan juga, jadi kan saya lihat mas Pras masa aku yang habis kuliah gak bisa megang anak anak jadi motivasi sendiri mbak buat aku.”* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Fazrah, tanggal 9-03-2025)

Pengajar di kegiatan kelas merdeka memiliki sifat yang baik dan penyampaian materi mudah dipahami membuat anak-anak jalanan senang belajar bersama. Sejak bergabung kegiatan menerima banyak manfaat dan yang paling berdampak yaitu perbaikan prestasi akademik dengan hasil yang memuaskan hasil dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh anggota komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Menurut Zelvia, wawancara anak jalanan, enak mbak mbaknya pintar, enak-enak ngomongnya nyambung baik, dulu dapet susu terus peringatku disekolah naik mbak, saya dulu peringat 20 23 terakhir terus ikut ini biasanya ujian peringat 15 akhirnya lulus (wawancara pada tanggal 19-1-2025).

*“Gimana ya mbak hati nya baik banget mbak, apalagi mereka iya masih sekolah punya kewajiban lain. Ya kita cuma bisa terima kasih buat mbak masnya soale iya dibantu banget mbak, apalagi ini adik-adik yang gak sekolah jadi paling enggak mereka tau angka sama huruf itu udah alhamdulillah”* (wawancara dengan Ibu Anak Jalanan, Ika, tanggal 18-01-2025)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh kaum muda di komunitas *Save Street Child* Sidoarjo sangat membantu anak jalanan untuk meningkatkan prestasinya di sekolah sehingga mereka tidak merasa tertinggal dengan teman sebayanya. Proyek ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak jalanan dan orang tua saja, tetapi juga membentuk karakter nilai-nilai kebajikan pada kaum muda yang terlibat.

#### **4.4.1 Pelaksana Kebajikan Kaum Bebas Dan Santai**

Pelaksana kebajikan adalah mereka yang memiliki hati dan jiwa sosial. Mereka yang memiliki keinginan kuat untuk membantu orang lain dan membuat perbedaan positif di masyarakat. Dengan penuh dedikasi dan kesabaran, mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan kebajikan, tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan. Pelaksana kebajikan tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai kebajikan dalam diri sendiri. Mereka belajar untuk menjadi lebih empatik, sabar, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

*“Kalau aku pengalamannya baru terus punya wawasan banyak. Kegiatan anak seperti itu terus dia semangatnya, habis dari kerja dia semangat itu langsung ikut les. Habis kerja malem tapi dia ikut les makanya saya lihat anak seperti ini aja masih semangat untuk belajar masa seperti saya gak semangat. Pastinya bisa bermanfaat mbak buat anak-anak berbagi ilmu kalau ada waktu luang belum ada kegiatan rutinitas iya saya lakuin selagi itu positif, terus juga sukarelawan kan saya ambil hikmah sama pahalanya aja”* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Fazrah, tanggal 9-03-2025)

Dengan prinsip yang dipegang yaitu bahwa kebaikan seseorang dapat dilihat dari manfaatnya bagi orang lain. Oleh karena itu, ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam melaksanakan kebajikan, anggota komunitas *Save Street Child* Sidoarjo tidak memandang status sosial, agama, atau latar belakang orang yang mereka bantu. Mereka hanya melihat kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, dan berusaha untuk membantu dengan cara yang paling efektif. Dengan demikian, mereka membuktikan bahwa kebajikan dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa memandang perbedaan atau kesulitan.

*“Sebenarnya enggak suka sama anak kecil si aku mbak, bukan benci si tapi biasa aja gak ngelakuin boading atau gimana cuma karena factor dan kebutuhan ya saya ikut komunitas ini. Ya mau gak mau harus berbaur sama mereka harus ngelakuin boading ke mereka terus kita juga harus menyesuaikan umur ya. Bagi saya mungkin kayak ih apa si bocil banget gitu ya mau gak mau saya harus ikut kita harus dekat sama mereka. Lambat laun iya komunikasi nya juga nyambung aja sama mereka dari saya nya juga harus effort banget gitu mbak jadi seneng saya jalaninya. Ya kalau anak kecil ditanyai yang berbobot kan kayak gak paham jadi saya nya menyesuaikan merekanya” (wawancara dengan Volunteer Save Street Child Sidoarjo, Adilla, tanggal 9-03-2025)*

Waktu yang cukup fleksibel, belum menikah sehingga memiliki waktu yang cukup luang dan tidak terikat oleh tanggung jawab keluarga. Oleh karena itu dapat membagi waktu dengan baik dan efektif antara pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan di komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Hal ini membuat anggota komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dapat menjalankan kegiatan dengan senang dan tidak menjadi beban untuk diri sendiri. Seperti yang dijelaskan Amellia pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, kerja itu sampe jam 2 kalau hari Sabtu, jadi sejauh ini aman aja terus aku juga posisi belum nikah dek jadi waktuku masih fleksibel belum terikat sama apa apa gitu jadi masih bisa aku bagi waktu buat di SSC ini sama kerjaan ku (wawancara pada tanggal 18-01-2025).

Menurut prespektif Benjamin Franklin kaum bebas dan santai adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang memiliki gaya hidup yang santai, bebas, dan tidak terikat oleh norma-norma sosial yang ketat. Mereka cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih terbuka dan fleksibel, serta tidak takut untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Hal ini bisa dilihat dari anggota dan pengurus komunitas *Save Street Child* Sidoarjo yang digolongkan masih anak muda dan bujangan yang belum terikat oleh pernikahan ataupun hal lain sebagainya yang mengikat. Masa muda adalah masa seseorang dapat mengeksplorasi kehidupan, belajar, dan mengasah keterampilan tanpa beban komitmen yang dapat menghalangi kreativitas dan pertumbuhan diri. Mengeskplorasi kehidupan tidak hanya mencoba hal-hal baru, tetapi juga membangun relasi, memahami berbagai karakter, dan belajar berinteraksi dalam berbagai situasi sosial. Seperti yang dijelaskan Adilla, *Volunteer Save Street Child* Sidoarjo, gabung di *Save Street Child* Sidoarjo seru banget mbak, aku bisa dapet

pengalaman baru sebagai relawan, ketemu banyak orang, belajar hal baru. Tapi ya tetep, sekolah nomor satu. Asal bisa bagi waktu, dua-duanya bisa jalan bareng kok (wawancara pada tanggal 9-3-2025).

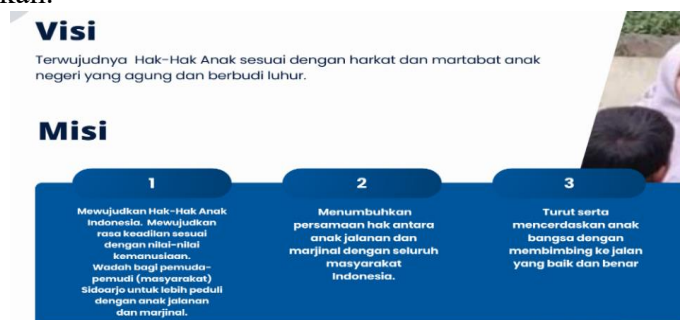
Menikmati kebebasan untuk mengeksplor dunia kerelawanan dan mendapatkan berbagai pengalaman baru. Namun pentingnya pendidikan menjadi tanggung jawab sebagai pelajar bahwa sekolah tetap menjadi prioritas utama. Kesadaran akan pentingnya membagi waktu antara kegiatan sosial dan pendidikan menunjukkan adanya sikap dewasa, manajemen waktu yang baik, serta komitmen untuk berkembang secara seimbang, yang semuanya tumbuh seiring dengan keterlibatannya dalam aktivitas sosial.

#### 4.4.2 Kaidah Kebajikan Anak Muda *Save Street Child* Sidoarjo

Kaidah kebajikan Anak Muda *Save Street Child* Sidoarjo merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi individu dan anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan sosial dan kebajikan. Terdapat 13 bentuk kaidah kebajikan oleh Benjamin Franklin yaitu tatanan, keberanian, keadilan, bermanfaat, kesederhanaan, ketulusan, kerendahan hati, kejujuran, moderasi, hemat, diam, kebersihan dan jaga kesucian.

##### a. Tatanan

Konsep Konsep tatanan kaidah kebajikan pada kaum muda mengacu pada sistem nilai dan prinsip yang digunakan oleh anak muda dalam melakukan aktivitas sosial dan kebajikan. Tatanan ini terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan membentuk kerangka yang memungkinkan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip kebajikan.



Gambar 17. Visi dan Misi

Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Beberapa tatanan yang diterapkan oleh anggota atau relawan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo adalah nilai-nilai kepedulian kasih sayang sebagai tumpuan awal, selain itu diperlukan pula untuk menerapkan prinsip hak asasi manusia saling menghargai kerjasama untuk mencapai prinsip tersebut. Pemuda yang sangat peduli sosial pasti sangat peka terhadap lingkungannya dan sangat ingin membantu, roda sosial tersebut pasti akan dengan rela mereka jalankan rela sebagai relawan dan akan terlibat dalam kegiatan sosial.

*“Awalnya saya pingin ya bermanfaat buat anak-anak, biar motivasi anak-anak itu biar belajarnya semangat gitu mbak saya kebetulan di candi ya, jadi itu lebih bermain dan lingkungan nya juga. Mohon maaf ya di jalan gitu kehidupannya di jalan jadi ya kurang untuk belajarnya dan apanya untuk tata krama untuk orang itu masih kurang jadi perlu ditekankan lagi seperti itu”* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Fazrah, tanggal 9-03-2025)

Pengembangan kapasitas diri kaum muda melalui pengalaman untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kaidah kebajikan. Menurut Prasetyo, *founder Save Street Child* Sidoarjo, anak muda yang punya jiwa sosial yang tinggi, peka terhadap lingkungan sekitar dan pasti sukarela menjadi relawan untuk memberikan manfaat (wawancara pada tanggal 15-1-2025). Dengan demikian tatanan kaidah kebajikan diterapkan untuk menjadi kerangka kerja yang tertata untuk menerapkan nilai-nilai dan prinsip untuk anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Kaum muda yang tergabung dalam komunitas *Save Street Child* Sidoarjo setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu masuk pada divisi yang diminati. Dengan cara ini, sukarelawan dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga tercipta kerja sama yang efektif dan terstruktur. Seperti yang dijelaskan Amellia, pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, sukarelawan dek ini, misalkan ada yang pintar *design* iya itu masuk divisi PDD kayak gitu aja si jadi di sesuaikan sama kemampuan mereka jadi tetep tertata sesuai sama devisi dan kemampuan masing-masing individu (wawancara pada tanggal 18-1-2025).

Menurut Adilla *Volunteer Save Street Child* Sidoarjo, di oprec ya itu dibilang mau ada nilai tambahan buat mahasiswa yang jurusannya PGSD atau bimbingan konseling itu nanti buat bank soal nya mbak gitu si, jadi divisi

pengurusnya sesuai sama *passion* kitanya (wawancara pada tanggal 9-3-2025). Berdasarkan uraian tersebut tatanan kaidah kebajikan perlu diterapkan untuk menjadi pondasi dasar mewujudkan kerangka kerja yang tertata pada anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Tidak hanya itu konsep tatanan juga mencakup tentang prinsip saling menghormati hak dan martabat orang lain. Sehingga terciptanya anggota dan relawan yang peduli terhadap nasib hak anak jalanan yang belum terpenuhi dan akan dibantu untuk memenuhinya.

### **b. Keberanian**

Konsep keberanian kaidah kebajikan anak muda merujuk pada kemampuan dan kesediaan anak muda untuk mengambil tindakan yang berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kaidah kebajikan. Keberanian ini mencakup beberapa aspek yaitu adanya keberanian mengambil resiko.

*“Relawan harus berani mengambil risiko untuk melakukan kebaikan dan membantu orang lain, meskipun ada kemungkinan gagal atau menghadapi kesulitan dan harus berani mempertahankan prinsip dan nilai-nilai yang sudah diterapkan di SSC ini, meskipun dihadapkan pada kesulitan”* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Amellia, tanggal 18-01-2025)

Seorang anggota dan relawan harus memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan melakukan tindakan yang baik untuk membantu orang lain, meskipun ada kemungkinan menghadapi kegagalan atau kesulitan. Selain itu, mereka juga harus memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan prinsip dan nilai-nilai yang telah diterapkan, bahkan ketika dihadapkan pada tantangan dan kesulitan. Seperti yang dijelaskan Prasetyo, *Founder Save Street Child* Sidoarjo, dulu itu datengi *door to door* si waktu pandemi itu di tawari susu terus kepancing dia nyaman terus kita kasih reward sampe kuliah itu tadi jadi ya harus berani ambil resiko dek apalagi itu pas pandemi ya (wawancara pada tanggal 19-1-2025).



Gambar 18. Pendampingan *Door To Door* Saat Pandemi  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Pada masa pandemi dengan melakukan pendekatan secara *door to door* untuk membantu anak jalanan. Dengan menawarkan susu kepada mereka dan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi. Salah satu contoh nyata adalah anak yang dibantu, kemudian merasa nyaman dan akhirnya berhasil melanjutkan kuliah. Pengalaman ini menunjukkan bahwa harus berani mengambil risiko, terutama pada saat-saat sulit seperti pandemi dan tetap memegang prinsip yaitu membantu sesama.

Berdasarkan uraian di atas keberanian merupakan kaidah kebajikan yang diterapkan oleh kaum muda, yaitu anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kaum muda untuk mempromosikan nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dan prinsip yang diterapkan dapat meningkatkan kesadaran sosial, memotivasi orang lain untuk melakukan kebajikan yang sama dan menciptakan keberanian untuk mengambil resiko pada diri kaum muda sehingga terwujudnya jiwa bertanggung jawab.

### **c. Keadilan**

Konsep keadilan kaidah kebajikan kaum muda mengacu pada prinsip yang menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam melaksanakan suatu program kebajikan. Keadilan yang diterapkan oleh anggota dan relawan anak muda komunitas *Save Street Child* Sidoarjo yaitu kesetaraan, semua anak-anak harus diperlakukan sama tidak adanya diskriminasi baik itu jenis kelamin, umur ataupun latar belakang.

*“Kurang lebih sama seperti tadi yang terpenting disiplin, suka dunia anak, sabar menghadapi anak-anak dan saya selalu menekankan kepada semua relawan kita disini sama-sama setara. Maksudnya setara itu setiap anak harus menikmati hak-hak dan kesempatan yang sama”* (wawancara dengan *Founder Save Street Child* Sidoarjo, Prasetyo, tanggal 15-01-2025)

Kriteria utama menjadi anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo adalah memiliki kedisiplinan, menyukai dunia anak-anak, dan sabar dalam menghadapi mereka. Selain itu, selalu menekankan pentingnya kesetaraan di antara semua relawan dan anak-anak yang di bina. Artinya, setiap anak berhak menikmati hak-hak dan kesempatan yang sama, tanpa ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan.



Gambar 19. Kegiatan Belajar Bersama  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan transparan sehingga semua anggota dapat memahami dan menerima keputusan bersama yang diambil. Dengan prinsip yang diterapkan ini dapat membangun kepercayaan antara anggota, masyarakat serta memperkuat hubungan sosial. Diskusi atau evaluasi bersama bertempat di *basecamp*, untuk mengetahui masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi baik dari anggota maupun relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Mengevaluasi dan membahas bersama-sama mencari solusi yang tepat, untuk menemukan titik tengah dan mencapai kesepakatan yang baik.

*“Itu si mbak yang awalnya itu kumpul-kumpul pendekatan sama anak anak gimana caranya biar anak anak nyaman, melatih kesabaran juga terus juga aku seneng kalau diskusi antar pengurus itu seru di basecamp kalau ada apa apa pasti di obrol in bareng bareng gitu cari titik tengah nya itu gimana”* (wawancara dengan Volunteer *Save Street Child* Sidoarjo, Sherly, tanggal 19-01-2025)



Gambar 20. Kegiatan Rapat  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Berdasarkan uraian di atas keadilan kaidah kebajikan diterapkan pada diri anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo untuk mewujudkan kesetaraan antara anak jalanan yang dibina. Tidak menciptakan diskriminasi yang dirasakan oleh anak jalanan sehingga anak jalanan merasakan kasih sayang dan

kepedulian yang setara. Keadilan tidak hanya untuk anak jalanan saja namun juga perlu di terapkan pada internal komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Untuk menciptakan organisasi yang transparan dan terbuka antara satu sama lain.

#### **d. Bermanfaat**

Konsep bermanfaat kaidah kebajikan merujuk pada prinsip penting yaitu kebaikan dan memberikan manfaat kepada orang lain dan masyarakat. Terdapat beberapa aspek yaitu memberikan manfaat yang nyata sehingga dapat memastikan tindakan yang dilakukan efektif dan bermanfaat. Tidak hanya itu, harus memastikan bahwa tindakan mereka tidak menimbulkan kerugian kepada orang lain atau masyarakat.

*“Iya mbak pasti dibantu sama mas Pras kalau berani bilang. tapi kalau kita bisa beli sendiri yang beli sendiri mbak, tapi kalau kita bener bener gak bisa karena mahal bisa bilang ke mas pras nanti bakal dibantu, kakaknya yang di Surabaya juga di bantu sama mas pras dulu itu yang nomer 1. Waktu mau keluar SMP saya bilang mas apa itu nama nya mau keluar itu uang nya perlu segini aku gak ada uang, dari mas Pras langsung ngasih Solusi dan membantu kalau dari mas Pras ada full iya dibantu full. Jadi kita usaha dulu kalau bener-bener dari kita gak mampu baru bilang ke mas Pras mbak saya dulu itu gitu”* (wawancara dengan Ibu Anak Jalanan, Ika, tanggal 18-01-2025)

Bentuk bermanfaat untuk anak-anak jalanan tidak hanya mendapatkan bantuan akademik, tetapi juga dibantu untuk mendaftar ke sekolah. Bagi mereka yang tidak mampu, akan dibantu menyediakan seragam sekolah dan kebutuhan lainnya, sehingga mereka dapat bersekolah dengan lebih nyaman dan percaya diri. Anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo selalu memastikan bahwa tindakan yang mereka laksanakan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan antar sesama.



Gambar 21. Penyerahan Bantuan

Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Menurut Ibu Puji, orang tua anak jalanan, iya mbak buktinya iya anak ku iso sampe kuliah iku iyo membantu banget, sampe di sekolah ne sampe lulus iku wes alhamdulillah banget mbak. Paling enggak bisa angkat derajat orang tua iku bangga banget aku wes an mbak, (wawancara pada tanggal 19-1-2025). Berdasarkan uraian tersebut, bermanfaat pada kaidah kebajikan menekankan pada tindakan sosial yang dilakukan dapat menciptakan kebermanfaatn yang nyata. Sehingga dapat dirasakan oleh anak jalanan yang dibantu untuk meringankan beban orang tua. Kaidah kebajikan bermanfaat diterapkan kepada para anggota dan relawan untuk menunjukkan aksi langsung kepada penerima manfaat.

#### e. Kesederhanaan

Konsep kesederhanaan menekankan pentingnya kesederhanaan dan kerendahan hati dalam melaksanakan kaidah kebajikan. Anak muda yaitu anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo harus melakukan tindakan yang sederhana dan tidak berlebihan, sehingga mereka dapat menghindari kesan yang berlebihan. Kesederhanaan tercermin dalam cara berbicara yang santun dan tidak berlebihan, serta dalam penggunaan alat-alat yang sederhana namun tetap mampu menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan mudah diterima oleh lingkungan sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo, *founder Save Street Child* Sidoarjo, iya intinya kita sebagai relawan harus dapat berbaur dengan lingkungan sekitar sehingga kita dapat lebih mudah diterima dilingkungan tersebut, jadi masyarakat gak ragu sama kehadiran kita (wawancara pada tanggal 15-1-2025).



Gambar 22. *Game* Bersama Anak Jalanan  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2025)

Seorang anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo harus mampu beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, dapat lebih mudah diterima dan membangun hubungan yang baik dengan warga setempat. Sehingga dapat melakukan kegiatan sosial dengan lebih efektif. Dengan demikian Kesederhanaan dapat membangun kepercayaan antara kaum muda dan masyarakat sehingga program atau target yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dengan menerapkan kesederhanaan anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dapat mengembangkan diri dengan rendah hati dan tidak sombong.

#### **f. Ketulusan**

Konsep ketulusan menekankan pada ketulusan dan kejujuran hati dalam melaksanakan kebajikan. Ketulusan dapat mencakup beberapa poin yaitu kejujuran dalam melaksanakan suatu kegiatan harus jujur dan transparan tanpa menyembunyikan motif atau tujuan yang sebenarnya. Dengan niat yang tulus tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau motif yang tidak baik.

*“Enak mbak-mbak nya pinter enak-enak ngomong nya nyambung baik, terus sabar banget sama saya. Saya kan dulu gak bisa baca mbak terus di bantu sampe akhir e saya bisa baca itu wah seneng banget, terus sama mbaknya itu di kasih hadiah saya masih inget dulu itu tempat bekal kek gitu mbak”* (wawancara dengan Anak Jalanan, Zelvia, tanggal 9-03-2025)

Dengan ketulusan, seorang relawan membantu tanpa menginginkan imbalan atau mengharapkan apapun, sehingga anak-anak jalanan dapat merasakan niat baik dan kepedulian yang tulus dari setiap tindakan yang diberikan. Yang paling penting anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menjalankan kegiatan dengan tulus dan ikhlas dalam membantu, sehingga mereka dapat merasakan kebaikan dan niat baik. Menurut Prasetyo, *Founder Save Street Child* Sidoarjo, kita belum tau benar-bener bisa memenuhi atau enggak. Tapi kita berusaha semaksimal mungkin untuk memperjuangkan hak anak itu yang penting niat kita baik dan bekerja semaksimal mungkin buat mereka merasa di rangkul sama kita (wawancara pada tanggal 15-1-2025).



Gambar 23. Pendampingan Belajar  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2025)

Berdasarkan uraian di atas sebagai anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menerapkan prinsip tulus dalam menjalankan kegiatan sehingga lingkungan sekitar dapat menerima dengan baik. Menghindari kepura-puraan dan berusaha untuk menjadi diri sendiri yang sebenarnya. Dengan demikian anak-anak dapat membangun kepercayaan dan mengembangkan hubungan yang baik satu sama lain. Sehingga ketulusan kaidah kebajikan ada pada diri para anggota dan relawan sebagai bentuk untuk melaksanakan suatu kebajikan.

#### **g. Kerendahan Hati**

Konsep kerendahan hati menekankan pada kesadaran diri dalam melaksanakan kaidah kebajikan. Kesadaran diri adalah mengakui bahwa mereka tidak sempurna dan tidak berusaha untuk menonjolkan diri. Dengan kerendahan hati dapat membuat orang percaya dan yakin bahwa apa yang dilaksanakan sekarang itu baik dan tulus kepada mereka. Sejalan dengan wawancara Amellia pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, kita dampingi setiap kelasnya, intinya itu bakal kita dampingi terus mbak sampe adik-adik ini paham materi yang di berikan. Kalau kita dari rumah berangkat punya niat baik buat adik-adiknya ini pasti dilancarkan itu kuncinya (wawancara pada tanggal 18-1-2025).

Mendampingi adik-adik di setiap kelasnya membuat para anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dapat memahami karakter masing-masing. Dengan kerendahan hati anggota dan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo akan terus mendampingi dan membantu adik-adik sampai mereka benar-benar paham. Yang penting adalah harus memiliki niat baik dan tulus dalam membantu adik-adik, maka semua akan berjalan lancar. Sejalan dengan penjelasan oleh SA,

anak jalanan, kakaknya enak banget mbak ngajarnya, baik tutur kata ne lembut banget mbak terus habis acara pasti dikasih jajan wah itu seneng banget mbak kadang juga ada hadiah mbak jadi kita seneng kalau setiap les (wawancara tanggal 19-1-2025).



Gambar 24. *Reward* untuk Anak Jalanan  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Dengan menerapkan kerendahan hati pada diri anggota dan relawan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan baru, lebih mudah diterima dengan baik dan dapat mengembangkan diri dengan lebih baik. Sehingga dapat membantu dengan sepenuh hati dan dapat mencapai tujuan yang lebih baik kedepannya.

#### **h. Kejujuran**

Konsep kejujuran tidak hanya berkata jujur, tetapi juga mencakup ketulusan dalam bertindak dan berpikir. Seseorang yang jujur adalah mereka yang menghindari kebohongan, tipu daya, serta tidak memanfaatkan situasi demi keuntungan pribadi. Pentingnya melatih diri agar senantiasa berkata dan bertindak jujur, bahkan dalam hal-hal kecil, karena dari situlah integritas seseorang dibangun. Dengan menjunjung tinggi kejujuran, seseorang tidak hanya dihormati oleh orang lain, tetapi juga akan memiliki kehidupan yang lebih tenang, bebas dari rasa bersalah dan kebingungan.

*"Dari jadi anggota sampe aku jadi pengurus mbak, aku belajar banget pentingnya jujur nggak cuma ke anggota, tapi juga ke anak-anak jalanan yang kita dampingi. Misalnya, kalau aku janji datang tapi ternyata ada halangan, aku usahain buat bilang sejujurnya. Kita di sini diajarin buat nggak ngasih harapan palsu. Dari situ, aku sadar kalau kejujuran itu bikin hubungan kita sama anak-anak jadi lebih kuat dan tulus"* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Fazrah, tanggal 12-04-2025)

Sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab di komunitas *Save Street Child* Sidoarjo tersebut menunjukkan penerapan nyata dari konsep kebajikan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari aktivis sosial. menekankan pentingnya bersikap jujur tidak hanya kepada sesama anggota, tetapi juga kepada anak-anak jalanan yang mereka dampingi. Kejujuran di sini dimaknai sebagai kesediaan untuk berkata apa adanya, termasuk dalam situasi sulit seperti ketika tidak bisa memenuhi janji.



Gambar 25. Kegiatan Liburan Bersama  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Kejujuran bukan sekadar soal berkata benar, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan hubungan yang tulus. Dengan tidak memberikan harapan palsu, setiap anggota dan relawan menunjukkan integritas dan menghargai perasaan anak-anak jalanan. Kegiatan liburan bersama ini merupakan salah satu contoh kejujuran dengan tidak memberikan harapan palsu yang membuat anak-anak jalanan kecewa, jika sudah berbicara sebaiknya terlaksana dengan baik. Kejujuran merupakan pondasi dari kepercayaan dan kehormatan. Pengalaman dari anggota maupun relawan mencerminkan bahwa kejujuran merupakan prinsip moral yang tidak hanya penting secara pribadi, tetapi juga penting dalam membina hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan dalam lingkungan komunitas.

#### **i. Moderasi**

Konsep kaidah kebajikan Moderasi merujuk pada sikap hidup yang seimbang, tidak berlebihan dalam segala hal, baik dalam ucapan, tindakan, maupun emosi. Seseorang yang mampu mengendalikan diri, tidak mudah terpancing oleh kemarahan atau kesenangan yang berlebihan, dan tahu kapan harus berhenti atau

membatasi diri. Moderasi juga berarti tidak fanatik dalam memegang pendapat, serta mampu menerima perbedaan dengan bijak.

*"Waktu itu aku sampaikan langsung ke founder soal keluhan tentang info yang sering mendadak. Syukurnya, kak Pras nerima dengan terbuka dan nggak tersinggung sama sekali. Malah langsung ngajak kita semua buat rapat bareng, biar bisa diskusiin solusinya sama-sama. Aku pribadi apresiasi banget responnya, karena itu bikin kita sebagai pengurus juga merasa didengar dan dihargai."* (wawancara dengan pengurus *Save Street Child* Sidoarjo, Amellia, tanggal 18-01-2025)



Gambar 26. Rapat Setelah Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Komunikasi yang sehat dan terbuka antara anggota dan *founder* menunjukkan sikap kepemimpinan yang dewasa dan terbuka terhadap masukan. Menangani dengan positif dan menyelesaikan masalah secara musyawarah mencerminkan budaya organisasi yang inklusif, setiap anggota merasa suaranya dihargai dan ada ruang untuk menyampaikan pendapat. Maka dari itu, moderasi menjadi penting agar seseorang dapat hidup dengan lebih tenang, terhindar dari konflik, dan mampu mengambil keputusan dengan pikiran jernih.

#### **j. Hemat**

Hemat bukan hanya soal menabung atau tidak boros dalam hal uang, tetapi lebih luas lagi yaitu menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya dengan bijak dan tidak sia-sia. Segala bentuk pengeluaran, baik materi maupun non materi, harus memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat. Seseorang sebaiknya hanya mengeluarkan sesuatu jika benar-benar diperlukan atau bisa memberikan kebaikan. Sikap hemat juga berarti menjauhi gaya hidup konsumtif dan berlebihan, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

*"Kalau itu gini dari awal ngerintis komunitas ini, aku udah niat buat jalanin semuanya dengan prinsip efisien. Nggak cuma soal uang, tapi juga waktu dan tenaga. Setiap kegiatan kita pikirin biar nggak buang-buang, yang penting tuh berdampak. Gaya boleh sederhana, tapi hasilnya harus maksimal. Biar relawan*

*sama pengurus juga nggak capek-capek ngulang kerjaan yang sama."* (wawancara dengan *Founder Save Street Child* Sidoarjo, Prasetyo, tanggal 12-04-2025)



Gambar 27. Kegiatan Belajar Sambil Bermain  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Prinsip efisien atau hemat yang dijalankan tidak terbatas pada penghematan uang, tetapi juga mencakup efisiensi waktu dan tenaga. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan yang matang dan penggunaan sumber daya secara bijak agar kegiatan yang dilakukan berdampak maksimal meskipun diselenggarakan dengan cara sederhana. Bahwa prinsip-prinsip moral seperti kebajikan hemat tetap relevan dan bisa diterapkan secara fleksibel dalam kehidupan modern, termasuk dalam kepemimpinan komunitas anak muda.

#### **k. Diam**

Kaidah Kebajikan diam menekankan pentingnya pengendalian diri dalam berbicara. Terlalu banyak berbicara, apalagi yang tidak bermanfaat, bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan bersikap diam dan hanya berbicara ketika diperlukan, seseorang dapat menghindari percakapan sia-sia, gosip, atau konflik yang tidak perlu. Selain itu, diam juga membantu seseorang untuk menjadi pendengar yang baik, meningkatkan efisiensi dalam bertindak, serta menciptakan ruang untuk refleksi diri.



Gambar 28. Kegiatan Bermain Tebak-Tebakan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

*“Jadi relawan di SCC ini saya belajar mbak, gak semua situasi membutuhkan banyak omong. Jadi saya lebih memilih berbicara seperlunya, takutnya kalau berlebihan aku ngerasa ngasih harapan ke mereka, itu aku anggap sebagai bentuk kepedulian mbak”*(wawancara dengan Volunteer Save Street Child Sidoarjo, Sherly, tanggal 19-01-2025)

Pengendalian diri dalam berkomunikasi, sebuah sikap yang sangat penting dalam konteks sosial yang sensitif seperti interaksi dengan anak jalanan. Ketika menyampaikan kekhawatiran akan memberi harapan berlebihan melalui kata-kata, itu mencerminkan empati dan tanggung jawab moral yang tinggi. Bahwa ucapan yang tidak terukur dapat menciptakan ekspektasi yang mungkin sulit dipenuhi, dan hal itu bisa melukai mereka yang berharap. Oleh karena itu, sikap diam yang dipilih bukanlah tanda ketidakterlibatan, melainkan bentuk kepedulian yang tulus. Diam adalah cara untuk hadir secara utuh tanpa harus mengandalkan kata-kata, sebuah pendekatan yang justru memberi ruang bagi anak-anak untuk merasa didengar dan dimengerti dengan hati.

#### **L. Kebersihan**

Kebersihan tidak hanya berarti bersih dalam arti fisik, seperti menjaga tubuh, pakaian, dan lingkungan tetap rapi dan higienis, tetapi juga mencerminkan ketertiban, disiplin diri, dan rasa hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang menjaga kebersihan akan lebih dihormati, lebih sehat, dan lebih mampu menjaga hubungan sosial yang baik. Kebersihan menjadi cermin dari karakter moral seseorang bahwa orang yang memperhatikan kebersihan berarti juga peduli terhadap hal-hal kecil yang membentuk kehidupan yang lebih bermakna.

*“Ada mbak, setiap habis kegiatan, kami selalu punya sesi kecil untuk evaluasi. Salah satunya, kami cek bareng-bareng, sudahkah tempatnya bersih? Sudahkah alat-alat dibersihkan? Dengan cara itu, anak-anak ini belajar bahwa tanggung jawab itu sederhana, dimulai dari hal kecil seperti menjaga kebersihan”* (wawancara dengan pengurus Save Street Child Sidoarjo, Amellia, tanggal 12-04-2025)



Gambar 29. Evaluasi Setelah Kegiatan  
Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Prinsip kaidah kebajikan kebersihan tidak hanya diajarkan melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui kebiasaan dan pembiasaan sehari-hari. Anggota dan relawan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo mengintegrasikan nilai kebersihan ke dalam setiap kegiatan komunitas, dengan mengadakan sesi evaluasi setelah kegiatan selesai. Melalui refleksi bersama seperti memeriksa kebersihan tempat dan peralatan, anak-anak diajarkan untuk melihat bahwa menjaga kebersihan adalah bentuk tanggung jawab pribadi yang sederhana namun penting.

Praktik ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis karakter, di mana nilai-nilai moral ditanamkan melalui tindakan nyata, bukan hanya lewat teori. Anak-anak jalanan, yang sebelumnya mungkin tidak terbiasa dengan norma kebersihan dan keteraturan, secara bertahap dilatih untuk memahami bahwa tanggung jawab sosial dimulai dari hal-hal kecil dan konkret. Dengan membiasakan diri bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekitarnya.

### **M. Jaga Kesucian**

Kaidah ini mengajarkan seseorang untuk menjaga kemurnian diri, terutama dalam hal pengendalian nafsu dan perilaku yang berkaitan dengan hubungan pribadi atau seksual. Menjaga kesucian berarti bisa mengendalikan diri, berpikir sebelum bertindak, dan tidak sembarangan dalam menjalin hubungan. Jadi, kebajikan ini bukan hanya soal menjaga tubuh, tapi juga soal menjaga pikiran, perasaan, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Cara untuk hidup lebih bermartabat dan menghargai diri sendiri serta orang di sekitar kita.

*“Kalau pembinaan karakter kepada anak-anak jalanan, saya selalu tekankan pentingnya menjaga diri dan mengenali batasan dalam pergaulan. Bukan hanya soal perilaku fisik, tetapi juga tentang bagaimana anak jalanan bisa menjaga harga diri, menghormati diri sendiri, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Itu selalu saya ingatkan sebelum kegiatan di tutup mbak soalnya kan sekarang rawan ya apalagi mereka di jalanan tapi gak cuma ke anak jalanan tapi juga ke mbak mas yang ikut ngajar disini”* (wawancara dengan *Founder Save Street Child* Sidoarjo, Prasetyo, tanggal 12-04-2025)



Gambar 30. Kegiatan Kelas Merdeka

Sumber: Dokumentasi Pihak Komunitas SSC Sidoarjo (2025)

Pembinaan karakter anak-anak jalanan, ditekankan di akhir kegiatan pentingnya menjaga diri dan memahami batasan dalam pergaulan. Anak-anak hidup di jalanan, lingkungannya keras dan penuh risiko, jadi mereka perlu tahu cara membangun hubungan yang sehat tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tidak hanya kepada anak jalanan tetapi juga kepada anggota dan relawan tetap menjaga sikap dalam berinteraksi. Semua pihak yang terlibat tetap menjaga sikap dan etika dalam berinteraksi, agar lingkungan pembelajaran tetap sehat dan aman bagi semuanya.

Pada bagian akhir pembahasan ini, peneliti menekankan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan anak jalanan telah membentuk persepsi bahwa anak-anak tersebut identik dengan aktivitas di jalanan yang mengganggu ketertiban umum, sehingga menimbulkan stigma negatif yang melekat pada mereka. Beberapa faktor anak jalanan mendapatkan stigma negatif, dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, sehingga menyebabkan mereka terjebak dalam situasi yang tidak menguntungkan. Label sosial ini tidak hanya menghambat perkembangan pribadi mereka, tetapi juga mempersempit kesempatan untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan dan pelayanan sosial yang layak. Sering kali masyarakat lupa, di balik kerasnya citra anak jalanan. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, tidak semua anak jalanan menunjukkan perilaku menyimpang. Sebagian dari mereka masih memiliki cita-cita besar, tetapi kondisi ekonomi keluarga yang sulit memaksa mereka turun ke jalanan untuk bekerja. Dengan memberikan dukungan yang tepat melalui program pemberdayaan dan pendidikan alternatif, anak-anak jalanan

memiliki potensi besar untuk berkembang, membangun masa depan yang lebih baik, dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Permasalahan anak jalanan telah mengundang empati dari berbagai lapisan masyarakat yang menyadari bahwa anak-anak tersebut sejatinya memiliki hak untuk bermimpi dan menggapai masa depan yang lebih baik daripada kondisi yang mereka alami saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, ditemukan bahwa gerakan sosial ini digerakkan terutama oleh kaum muda yang menunjukkan kepedulian mendalam terhadap nasib dan masa depan anak-anak jalanan. Hal ini terlihat dari latar belakang para anggota dan relawan yang mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa dan pekerja muda, yang secara aktif meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mendampingi dan mendidik anak-anak jalanan. Kaum muda sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran aktif dalam membangun dan mengembangkan masyarakat, bukan hanya melalui jalur formal, tetapi juga melalui gerakan sosial berbasis kerelawanan seperti ini.

Kaum muda yang tergabung dalam Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo tidak hanya membantu anak jalanan dengan memberikan bantuan sementara, tetapi juga berusaha melakukan perubahan jangka panjang. Mereka tidak sekadar memberikan makanan atau pakaian, melainkan juga mengadakan kegiatan belajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan kesadaran diri anak-anak jalanan. Melalui program seperti kelas belajar kreatif, pelatihan keterampilan hidup, dan pendampingan emosional, para relawan berusaha menciptakan tempat yang aman dan mendukung bagi anak-anak yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Inisiatif yang dilakukan para kaum muda ini menunjukkan bahwa generasi muda bisa menjadi agen perubahan, dengan membawa nilai-nilai kepedulian sosial, keadilan, dan pemberdayaan.

Fenomena ini sejalan dengan teori proyek kebajikan Franklin. Yaitu dengan semangat kebajikan, kaum muda melalui komunitas *Save Street Child* Sidoarjo berupaya mengembalikan harapan bagi anak jalanan dan membuka jalan bagi mereka untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak. Gerakan ini menjadi bukti bahwa semangat membantu sesama bisa diwujudkan dalam tindakan nyata untuk

mengurangi ketidakadilan di masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial.

Kaum muda pada dasarnya memiliki ruang kebebasan yang cukup luas dalam mengeksplorasi kehidupan sosial, terutama karena umumnya belum terikat oleh tanggung jawab pernikahan atau keluarga. Fase ini menjadi masa penting dalam membangun identitas diri, memperluas jejaring sosial, serta mencari pengalaman-pengalaman baru yang membentuk kedewasaan dan karakter pribadi. Kebebasan tersebut memberi kesempatan bagi kaum muda untuk mencoba berbagai peran sosial, mengekspresikan ide-ide baru, dan mengembangkan rasa empati terhadap sesama. Namun demikian, kebebasan ini tetap harus diimbangi dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial. Kaum muda perlu diarahkan untuk memahami bahwa keberadaan mereka di tengah masyarakat membawa konsekuensi terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Bagi individu yang terlibat dalam komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, kesadaran akan tanggung jawab ini bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas keseharian mereka yaitu baik tanggung jawab sebagai pelajar/mahasiswa dan bekerja. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, para anggota tidak hanya belajar memberikan bantuan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kebajikan sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, solidaritas, dan komitmen terhadap sesama. Keterlibatan mereka dalam berbagai program sosial memperlihatkan bahwa kebebasan yang dimiliki bukan hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih matang, peka terhadap masalah sosial, dan mampu berkontribusi secara nyata bagi perubahan di masyarakat. Dengan demikian, masa muda bukan hanya menjadi fase pencarian jati diri, tetapi juga menjadi kesempatan emas untuk membangun pondasi karakter yang kuat, berempati, dan bertanggung jawab.

Kaum muda memaknai kehidupannya dengan berpegang pada kaidah-kaidah kebajikan, yaitu dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, membangun visi dan misi hidup yang jelas, serta menumbuhkan kesadaran penuh akan tanggung jawab sosial yang melekat pada setiap tindakan mereka. Nilai-nilai ini penting untuk menjadi pedoman dalam setiap langkah, agar kebebasan yang dimiliki tidak

disalahgunakan, melainkan diarahkan untuk tujuan-tujuan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, anggota dan relawan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo telah menerapkan prinsip-prinsip kebajikan tersebut dalam kehidupan mereka, dengan tujuan bersama untuk membantu anak-anak jalanan memperoleh masa depan yang lebih baik. Dengan menerapkan 13 kaidah kebajikan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tatanan, keberanian, keadilan, bermanfaat, kesederhanaan, ketulusan, kerendahan hati, kejujuran, moderasi, hemat, diam, kebersihan, dan jaga kesucian.

Peneliti menemukan adanya keterkaitan antar komponen, pertama kaidah kesederhanaan berkaitan dengan kerendahan hati, yang dapat dilihat dari sikap kaum muda yang memilih untuk bertindak sederhana, tidak berlebihan baik dalam berbicara maupun cara berpakaian. Sikap ini menciptakan gambaran kerendahan hati yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap ketulusan tindakan mereka. Hal ini sejalan dengan kaidah ketulusan yang berarti menghindari kepura-puraan dan menjadi diri sendiri. Ketulusan ini juga tersambung dengan kaidah kejujuran, yang tidak hanya sebatas berkata benar, melainkan juga menyangkut usaha membangun hubungan yang tulus dan dapat dipercaya. Selanjutnya selaras juga dengan kaidah diam, yang menekankan pentingnya pengendalian diri dalam berbicara. Pengendalian ini membantu menghindari penyampaian harapan berlebihan kepada anak jalanan atau masyarakat.

Kedua peneliti menemukan keterkaitan antara kaidah keadilan dan moderasi. Kaidah keadilan mengacu pada pentingnya prinsip kesetaraan, yang diterapkan dalam konteks anak jalanan dengan memastikan tidak adanya diskriminasi dalam perlakuan terhadap anak jalanan. Tidak hanya itu, kaidah keadilan juga dijalankan dalam internal komunitas yaitu oleh anggota dan relawan, melalui proses pengambilan keputusan yang transparan. Proses ini memungkinkan seluruh anggota memahami serta menerima keputusan secara bersama, sehingga mencegah terjadinya diskriminasi atau dominasi di dalam komunitas. Kondisi ini sejalan dengan kaidah moderasi, yang menekankan pentingnya sikap seimbang dalam berpikir dan bertindak, termasuk dalam hal tidak bersikap berlebihan terhadap pendapat sendiri serta mampu menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian,

tercipta suasana musyawarah yang sehat dalam proses pengambilan keputusan bersama.

Ketiga Peneliti menemukan adanya keterkaitan antara kaidah hemat dan jaga kesucian. Kaidah hemat yaitu tidak hanya diartikan sebagai sikap menabung atau tidak boros dalam hal keuangan, tetapi juga mencakup efisiensi dalam menggunakan waktu, tenaga dan sumber daya dengan bijak agar tidak terbuang sia-sia. Sikap ini sejalan dengan kaidah jaga kesucian, yang menekankan pentingnya mengendalikan diri, berpikir sebelum bertindak serta menjaga pikiran, perasaan dan tanggung jawab terhadap orang lain. Keduanya mencerminkan prinsip kehati-hatian dan kesadaran diri dalam setiap tindakan baik pribadi maupun sosial.

Aktivitas yang dilakukan oleh anggota dan relawan Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas diri anak-anak jalanan. Melalui pendekatan yang penuh empati dan konsisten, anak-anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai dengan norma, nilai, dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, perubahan perilaku ini tidak hanya terjadi di permukaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat baru dalam diri mereka untuk mengejar masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan kaidah kebajikan oleh kaum muda di Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo tidak hanya berdampak pada anak-anak jalanan yang mereka bantu, tetapi juga memperkaya pengalaman pribadi para relawan itu sendiri dalam membangun karakter yang tangguh, bertanggung jawab, dan bermakna di tengah kehidupan sosial.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Proyek kebijakan yang dijalankan oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo merupakan wujud nyata dari kepedulian kaum muda terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan. Komunitas ini digerakkan oleh para pemuda yang memiliki visi dan misi bersama untuk memenuhi hak-hak dasar anak, khususnya hak atas pendidikan, yang selama ini belum sepenuhnya mereka peroleh. Dengan semangat kerelawanan dan kepedulian sosial, komunitas ini menerapkan pendekatan yang sejalan dengan teori proyek kebijakan Benjamin Franklin, yang menekankan pada nilai-nilai moral, tanggung jawab pribadi, dan kontribusi terhadap kebaikan bersama.

Teori proyek kebijakan terdapat konsep kaum bebas dan santai, yang relevan dengan profil para relawan *Save Street Child* Sidoarjo kaum muda yang belum terikat oleh pernikahan dan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi kegiatan positif. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial mencerminkan tanggung jawab sosial, sekaligus menunjukkan kemampuan menjaga keseimbangan antara peran sebagai pelajar, pekerja, dan agen perubahan sosial. Melalui program-program seperti bimbingan belajar, kelas kreatif, pendampingan psikososial, serta pengembangan karakter, *Save Street Child* Sidoarjo berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak jalanan untuk tetap mengakses pendidikan meskipun dalam keterbatasan.

Nilai-nilai dari 13 kaidah kebijakan Franklin menjadi landasan moral dalam menjalankan kegiatan ini, seperti ketulusan, kesederhanaan, ketekunan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, proyek kebijakan yang dijalankan oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai bentuk gerakan sosial berbasis kepemudaan yang tidak hanya memberikan solusi konkret terhadap masalah pendidikan anak jalanan, tetapi juga menjadi inspirasi bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat yang lebih adil, peduli, dan inklusif. Selain berdampak bagi anak-anak

jalanan, proyek ini juga memberikan nilai tambah dan pembentukan karakter positif bagi para pemudanya sendiri.

## **5.2 Saran**

Peneliti berharap pelaksanaan program dapat diperluas jangkauannya dan menambah program untuk orang tua dan anak sehingga orang tua juga mendapatkan ilmu seperti kelas parenting. Selain itu, pelatihan bagi relawan juga perlu dilakukan secara rutin agar pendekatan yang digunakan semakin efektif dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Anggraena, Y., Nisa, Felicia, & Dion, Eprijum, dkk (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Freire, P., Ivan, Illich., & Erich, From, dkk (2023). *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### Jurnal:

Anwar, S., Faldiansyah, I., Habibi, I., & Musa, M. (2024). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan Di Provinsi Bangka Belitung. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.32923/kpi.v4i1.4664>

Birkil, R. A., & Trustisari, H. (2024). Literature Review Analisis Hambatan Pada Aksesibilitas Pendidikan Bagi Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1226-1230.

Dilena, H. (2022). Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Guna Memenuhi Kebutuhan Pengembangan Diri Anak. *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.487>

Fish, B. (2020). Pengalaman Hidup Anak Jalanan Usia Remaja. 2507(February), 1–9.

Franklin, B. (1906). Autobiography of Benjamin Franklin. *Journal of Education*, 64(22), 625–625. <https://doi.org/10.1177/002205740606402227>

Ghaffar, A. A. (2022). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan Di Kinik Jaanan Samarinda. 20, 1–23.

Hariyani, I. T., Julianingsih, D., & Fitri, N. D. (2021). Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo Dengan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 348–360. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i2.10212>

- Hendarsin, R. F., Aprilia, B., & Kushartono, T. (2025). Implementasi Program Unit Sosial Respon (USR) oleh dinas sosial untuk mengurangi angka eksploitasi anak jalanan Kota Bandung. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1).
- Hidayat Putra, M. A., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.5312>
- Komunitas, P., Child, S. S., Solusi, S., Anak, P., Di, M., Sidoarjo, K., Timur, J., Ichwayudi, B., Sunan, U., Surabaya, A., Ilmiyah, D., Dini, E., & Rochma, N. (2022). Pemberdayaan Komunitas Save Street Child Sebagai Solusi Pendidikan Anak Marjinal Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Annual Conference on Community Engagement*, 699–710. <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>
- Permatasari, N. D., & Nawangsari, E. R. (2022). Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas “Save Street Child” Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.118>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v>
- Trisardhana, C., Ratnawati, S., & Nurany, F. (2023). Evaluasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Publik*, 17(02), 115–125. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i02.258>
- Mumtaz, R. A. Q., Rahma, L. N., Qonita, S. A., Akbar, R. A., Firdausi, Y., Fauziyah, K., ... & Santi, D. R. (2024). Belajar Ceria Bersama Anak Jalanan Di Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Putra, L. A. (2022). *Praktik Sosial Anak Jalanan Bergabung Di Komunitas Save Street Child Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Prastya, E., Khotimah, K., Imron, A., & Stiawan, A. (2022). Efektivitas Program Kelas Merdeka Komunitas Save Street Child terhadap Perkembangan Proses Interaksi Anak Jalanan. *Dialektika: Pendidikan IPS*, 2(2), 229-243.
- Wolf, P. J. (2024). Benjamin Franklin: Lover of Liberty and Learning. In *The*

*Palgrave Handbook of Educational Thinkers* (pp. 359-369). Cham: Springer International Publishing.

**Website:**

Bakorwil II Bojonegoro Gelar Rapat Koordinasi Program Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar Berkelanjutan. (2024, Oktober 23). Diakses pada 09.30 11 Maret, 2025 dari Halaman Web : [Bakorwil II Bojonegoro Gelar Rapat Koordinasi Program Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar Berkelanjutan](#)

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12, i-242. Diakses pada 13.33 29 Mei 2025, Web:<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI



### TRANSKRIP WAWANCARA

